

**PT Matahari Putra Prima Tbk
dan anak perusahaan**

Laporan keuangan konsolidasi
Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2010 dan 2009 (TIDAK DIAUDIT)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia, kecuali data saham)

	Catatan	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2d,2s,4,33	1.394.782	1.222.741
Investasi jangka pendek	2d,2s,5,33		
- Pihak ketiga		46.985	15.456
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2y,8	1.180.000	1.012.000
Piutang	2d,2f,6		
Usaha		14.342	36.843
Lain-lain - bersih	7,11		
- Pihak ketiga		140.552	671.938
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2y,8	1.002	2.792
Persediaan	2g,6,7	1.167.669	1.028.600
Pajak dibayar di muka	17	105.624	37.436
Biaya dibayar di muka	2h,2i		
- Pihak ketiga		134.895	128.939
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2y,8	14.670	14.979
Aktiva kontrak opsi/kontrak berjangka	2s,2t,22,33	-	295.416
Aktiva lancar lainnya	2y,8	76.102	275.990
Jumlah Aktiva Lancar		4.276.623	4.743.130
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa - bersih	2d,2f,2y,8	10.601	7.759
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2u,17	73.849	120.735
Investasi pada perusahaan asosiasi	2e,2y,8,9	30.612	86.305
Investasi jangka panjang lainnya	2d,2e,2s,10	161.594	88.799
Aset tetap	2j,2l,2m,2y,6,8,11,21,35		
Nilai tercatat		4.048.975	3.908.084
Akumulasi penyusutan		(1.914.595)	(1.726.504)
Penyisihan kerugian nilai aset tetap		-	(24.897)
Bersih		2.134.380	2.156.683
Uang muka sewa	12,35		
- Pihak ketiga		1.379.286	844.337
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2y,8	610.693	286.433
Sewa jangka panjang - bersih	2i,13		
- Pihak ketiga		542.818	602.342
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2y,8	146.817	159.641
Uang muka pembelian aset tetap	14		
- Pihak ketiga		81.511	134.716
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2y,8	741	-
Aktiva tidak lancar lainnya - bersih	2j,2k,2m,2n,2y,8,35	292.299	293.846
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		5.465.201	4.781.596
JUMLAH AKTIVA		9.741.824	9.524.726

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia, kecuali data saham)

	Catatan	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang			
Usaha	2d,15	1.154.181	1.203.152
Lain-lain	2d,2r,2s, 5,16,33	191.403	160.440
Hutang pajak	17	85.985	46.893
Beban masih harus dibayar	2d,2v,18,32	495.493	466.033
Hutang <i>notes</i> - bersih	2o,2p,2s, 19,33	-	1.321.390
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Hutang bank	2d,20,35,39	525.000	178.133
Hutang obligasi - bersih	1b,2o,2p, 11,21	-	442.479
Hutang lainnya	2d,2i,2s,33	2.043	9.752
Kewajiban kontrak swap	2s,2t,22,33	-	348.593
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan aset yang jatuh tempo dalam satu tahun	2l,11	42.259	39.129
Jumlah Kewajiban Lancar		2.496.364	4.215.994
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa - bersih	2d,2y,8	3.316	4.794
Hutang <i>notes</i> - bersih	2d,2o,2p, 2s,19,33	1.740.094	-
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Hutang bank	2d,20,35,39	710.000	1.508.317
Hutang obligasi - bersih	1b,2d,2o, 2p,21,39	522.371	-
Hutang lainnya	2d,2i,2s,33	3.912	5.203
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan aset - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2l,11	296.810	339.070
Kewajiban tidak lancar lainnya	2s,2v,32,33	323.576	244.189
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		3.600.079	2.101.573
HAK MINORITAS	2b	98.095	54.697
Jumlah Kewajiban		6.194.538	6.372.264

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia, kecuali data saham)

	Catatan	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
EKUITAS			
Modal saham - Rp500 per saham			
Modal dasar - 10.800.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
4.782.380.906 saham pada tahun 2010			
dan 4.711.922.000 saham pada tahun 2009	1b,23	2.391.191	2.355.961
Tambahan modal disetor - bersih	2q,24	6.986	(21.198)
Selisih transaksi perubahan ekuitas			
Anak Perusahaan - bersih	1c,2b,10	(98.843)	(172.014)
Proforma modal yang timbul dari Transaksi			
Restrukturisasi Entitas Sepengendali	3	-	43.574
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	34	20.000	18.000
Belum ditentukan penggunaannya		1.351.188	1.051.375
Modal saham diperoleh kembali	2q,23	(123.236)	(123.236)
Ekuitas - Bersih		<u>3.547.286</u>	<u>3.152.462</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>9.741.824</u>	<u>9.524.726</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia, kecuali laba bersih per saham)

	Catatan	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
PENJUALAN DARI BELI PUTUS DAN PENDAPATAN USAHA LAINNYA	2r,25	2.143.718	1.954.408
PENJUALAN KONSINYASI	2r,26	1.116.909	924.745
BIAYA KONSINYASI	2r,27	782.034	648.700
KOMISI DARI PENJUALAN KONSINYASI		334.875	276.045
PENJUALAN BERSIH		2.478.593	2.230.453
BEBAN POKOK PENJUALAN	2g,2j,2r, 11,28	1.685.358	1.508.516
LABA KOTOR		793.235	721.937
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	2i,2r,2y, 8,29,35	273.117	267.756
Beban umum dan administrasi	2j,2n,2r, 2v,2y,8 11,19,20, 21,30,32	460.468	411.410
Jumlah Beban Usaha		733.585	679.166
LABA USAHA		59.650	42.771
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN LAIN			
Beban bunga dan pendanaan lainnya - bersih	2y,4,5,8,18, 19,20,21,31	82.681	72.973
Lain-lain - bersih	2b,2d,2j,2k, 2s,2t,5, 11,19,22	(67.962)	(53.985)
Beban Lain-lain - Bersih		14.719	18.988
BAGIAN ATAS RUGI BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI - Bersih	2e,9	(888)	(1.288)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		44.043	22.495
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN - Bersih	2u,17		
Periode berjalan		22.693	6.580
Tanggungan		(23.426)	(19.457)
Bersih		(733)	(12.877)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS DAN EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		44.776	35.372
HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	(6.665)	934
EFEK PENYESUAIAN PROFORMA	3	-	27
LABA BERSIH		<u>38.111</u>	<u>36.333</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2x	<u>8</u>	<u>8</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DILUSIAN	2x	<u>7</u>	<u>8</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia)

Catatan	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor - Bersih	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan - Bersih	Proforma Modal yang timbul dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba		Modal Saham Diperoleh kembali	Ekuitas - Bersih
					Telah ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo, 1 Januari 2009 (dilaporkan sebelumnya)	2.355.961	(21.198)	(136.968)	-	18.000	1.015.042	(123.236)	3.107.601
Penyesuaian yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3	-	-	43.601	-	-	-	43.601
Saldo, 1 Januari 2009 (disajikan kembali)	2.355.961	(21.198)	(136.968)	43.601	18.000	1.015.042	(123.236)	3.151.202
Selisih transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan - bersih	2b	-	(35.046)	-	-	-	-	(35.046)
Efek penyesuaian proforma yang timbul dari restrukturisasi entitas sepengendali	3	-	-	(27)	-	-	-	(27)
Laba bersih		-	-	-	-	36.333	-	36.333
Saldo, 31 Maret 2009 (disajikan kembali)	3	2.355.961	(21.198)	(172.014)	43.574	1.051.375	(123.236)	3.152.462
Saldo, 1 Januari 2010		2.360.537	(17.537)	(85.743)	-	20.000	(123.236)	3.467.098
Pelaksanaan waran menjadi modal saham	23,24	30.654	24.523	-	-	-	-	55.177
Selisih transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan - bersih	2b	-	-	(13.100)	-	-	-	(13.100)
Laba bersih		-	-	-	-	38.111	-	38.111
Saldo, 31 Maret 2010		2.391.191	6.986	(98.843)	-	20.000	(123.236)	3.547.286

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia)

	Catatan	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari penjualan		3.277.278	2.887.787
Penerimaan kas dari pendapatan sewa		37.873	16.016
Pengeluaran kas untuk:			
Pembelian persediaan termasuk pembayaran biaya konsinyasi		(2.360.794)	(2.191.372)
Gaji dan upah		(219.592)	(255.706)
Sewa		(200.891)	(181.663)
Beban penjualan lainnya		(139.280)	(82.339)
Kas yang dihasilkan dari operasi		394.594	192.723
Pajak Penghasilan Perusahaan		(222)	(8.036)
Pendapatan lainnya		81.614	104.818
Beban lainnya		(374.093)	(251.958)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		101.893	37.547
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan investasi jangka pendek		172.412	345.154
Hasil penjualan aset tetap	11	323	3.870
Penambahan investasi jangka pendek		(235.000)	(200.000)
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(54.712)	(136.649)
Penambahan aset tetap	11	(19.224)	(68.761)
Penambahan uang muka sewa		(1.501)	(2.306)
Penambahan aktiva lancar lainnya		(26.229)	(226.982)
Penambahan aktiva tidak lancar lainnya		(21.397)	(4.846)
Pengurangan hutang lain-lain atas pengembalian dana <i>escrow</i>		-	(306.033)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas investasi		(185.328)	(596.553)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari waran		55.177	-
Pendapatan bunga		45.491	56.238
Pembayaran hutang bank		(680.000)	(391.200)
Beban bunga dan pendanaan lainnya		(189.921)	(107.370)
Pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham minoritas Anak Perusahaan		(2.499)	-
Penambahan (pengurangan) hutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa		(2.204)	1.651
Penambahan hutang bank		-	540.000
Pembelian kembali <i>notes</i>		-	(60.238)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(773.956)	39.081
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(857.391)	(519.925)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	4	2.252.173	1.742.666
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4	1.394.782	1.222.741

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia)

	Catatan	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
Informasi tambahan laporan arus kas:			
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas :			
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap		32.207	279.065
Reklasifikasi uang muka sewa ke sewa dibayar di muka		-	5.465

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Matahari Putra Prima Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 11 Maret 1986 berdasarkan akta notaris Budiarti Karnadi, S.H. No. 30 tanggal 11 Maret 1986. Akta pendirian Perusahaan diumumkan dalam Berita Negara No. 73 tanggal 10 September 1991, Tambahan No. 2954. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan akta notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., No. 39 tanggal 8 Agustus 2008 dengan tujuan memenuhi persyaratan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-88903.AH.01.02.TH2008 tanggal 21 Nopember 2008.

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengusahakan (i) jaringan toko serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti pakaian, perhiasan, tas, sepatu, kosmetik, peralatan elektronik, mainan, alat tulis, buku, obat-obatan dan kebutuhan sehari-hari, dan (ii) pusat hiburan keluarga yang dikenal sebagai Time Zone. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1986.

Kantor Pusat operasional Perusahaan berada di Menara Matahari Lantai 20, Jalan Boulevard Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci - Tangerang, Jawa Barat.

Pada tanggal 31 Maret 2010, Perusahaan dan PT Matahari Department Store Tbk mengoperasikan toko di 101 lokasi, sedangkan PT Matahari Graha Fantasi mengoperasikan 69 gerai permanen dan 43 gerai non-permanen pusat hiburan keluarga, PT Times Prima Indonesia mengoperasikan 16 gerai, PT Prima Gerbang Persada mengoperasikan 1 mal dan PT Prima Cipta Lestari mengoperasikan 9 restoran dan outlet. Semua toko, pusat hiburan keluarga, mal dan restoran berlokasi di Jakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 29 Nopember 1992, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana dinyatakan efektif. Pada bulan Desember 1992, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang sekarang bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 9 Juni 1995, 11 September 1996 dan 13 Oktober 1997, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I, II dan III kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") masing-masing 75.166.500 saham (Rp1.400 per saham), 225.499.500 saham (Rp1.000 per saham) dan 1.803.996.000 saham (Rp500 per saham) dinyatakan efektif. Perusahaan mencatatkan seluruh saham baru tersebut di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM dan LK") No. S-1068/PM/2004 tanggal 28 April 2004, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan untuk penawaran umum Obligasi II Matahari dan Obligasi Syariah Ijarah I Matahari masing-masing sebesar Rp300.000 dan Rp150.000 di Bursa Efek Surabaya (Catatan 21) dinyatakan efektif.

Pada tanggal 27 Desember 2006, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan HMETD sejumlah 2.005.928.000 saham (Rp500 per saham) yang disertai dengan penerbitan waran seri I dengan jumlah sebanyak-banyaknya 877.593.500 lembar dinyatakan efektif. Perusahaan mencatatkan seluruh saham baru tersebut di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (Catatan 23).

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Surat BAPEPAM dan LK No. S-2469/BL/2009 tanggal 31 Maret 2009, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan untuk penawaran umum Obligasi III Matahari dan Sukuk Ijarah II Matahari masing-masing sebanyak-banyaknya sebesar Rp350.000 dan Rp250.000 di Bursa Efek Indonesia (Catatan 21) dinyatakan efektif.

c. Susunan Perusahaan dan Anak Perusahaan

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, susunan Perusahaan dan Anak Perusahaan (secara keseluruhan disebut sebagai "Perusahaan") adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Lokasi	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Persentase Pemilikan *		Jumlah Aktiva	
				2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)	2010	2009
Pemilikan langsung							
PT Matahari Department Store Tbk ("PT MDS") (dahulu PT Pacific Utama Tbk)	Tangerang, Jawa Barat	Penjualan eceran	1982	90,76	90,76	1.464.609	57.491
PT Matahari Super Ekonomi ("PT MSE")	Tangerang, Jawa Barat	Penjualan eceran	1994	100,00	100,00	5.677	15.623
Matahari International Finance Company B.V. ("MIFCO")	Rotterdam, Belanda	Keuangan	1996	100,00	100,00	5.678	7.557
PT Nadya Putra Investama ("PT NPI")	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	1998	100,00	100,00	573.314	460.857
PT Taraprima Reksabuana ("PT TPRB")	Jakarta	Penjualan dan pemasaran air mineral	1998	100,00	100,00	18.795	15.615
PT Matahari Kafe Nusantara ("PT MKN")	Tangerang, Jawa Barat	Restoran	2001	100,00	100,00	226	226
Matahari Finance B.V. ("MF")	Amsterdam, Belanda	Keuangan	2006	100,00	100,00	36.049	2.181.615
PT Times Prima Indonesia ("PT TPI")	Tangerang, Jawa Barat	Jasa dan perdagangan umum	2008	100,00	100,00	56.564	49.169
PT Prima Cipta Lestari ("PT Prima")	Tangerang, Jawa Barat	Restoran	2009	100,00	100,00	61.708	26.174
Matahari International B.V. ("MIBV")	Amsterdam, Belanda	Keuangan	2009	100,00	-	1.873.084	-
PT Matahari Mega Swalayan ("PT MMS")	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	-	100,00	100,00	5.217	5.059
PT Matahari Mega Toserba ("PT MMT")	Tangerang, Jawa Barat	Penjualan eceran	-	100,00	100,00	2.254	2.255
PT Matahari Boston Drugstore ("PT MBD")	Tangerang, Jawa Barat	Perbekalan farmasi dan apotek	-	100,00	100,00	2.362	2.360
Prime Connection Limited ("PCL")	British Virgin Islands	Investasi	-	100,00	100,00	5	5
Brighter Limited ("BL")	British Virgin Islands	Investasi	-	100,00	100,00	2.514	7.475
PT Matahari Pacific ("PT MP")	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan dan jasa	-	100,00	100,00	25.039	25.041
PT Matahari Graha Fantasi ("PT MGF")	Jakarta	Pusat hiburan keluarga	1995	50,01	50,01	160.918	166.835
Pemilikan tidak langsung							
PT Asri Agungpermai ("PT AAP", melalui PT MDS)	Jakarta	Perdagangan umum	1991	-	99,90	-	-
Matahari Department Store (Shenzhen) Limited ("MDS", melalui BL)	Cina	Penjualan eceran	2005	100,00	100,00	1.719	6.427
Tristar Capital Limited ("Tristar", melalui PT NPI)	Labuan, Malaysia	Investasi	2007	100,00	100,00	318.857	282.433
PT Prima Gerbang Persada ("PT PGP", melalui PT NPI dan PT MSE)	Jakarta	Jasa, perdagangan umum dan agribisnis	2009	100,00	100,00	179.694	174.567
Bright Regent Corporation ("BRC", melalui BL)	Hong Kong	Investasi	-	100,00	100,00	2.090	6.928
Merrill Investment Limited ("MI", melalui PT NPI)**	Labuan, Malaysia	Investasi	-	100,00	100,00	4.107	5.211
Matahari Trading (Shenzhen) Limited ("MTL", melalui BL)***	Cina	Perdagangan umum	-	100,00	100,00	-	-

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Perusahaan dan Anak Perusahaan (lanjutan)

Anak Perusahaan	Lokasi	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Persentase Pemilikan *		Jumlah Aktiva	
				2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)	2010	2009
Grandbright Corporation Limited ("GCL", melalui BL)	Hong Kong	Investasi	-	100,00	100,00	0,001	0,001
PT Matahari Dana Prima ("PT MDP", melalui PT NPI)	Jakarta	Pembiayaan Konsumen	-	99,99	99,99	1.927	1.927

* termasuk pemilikan tidak langsung

** pada saat laporan keuangan konsolidasi ini diterbitkan Anak Perusahaan ini sudah *struck off* dari registrasi di Labuan, Malaysia

*** pada tanggal 7 Oktober 2008, Anak Perusahaan ini sudah tidak terdaftar di *National Organization Institution Code Management Center* di Cina

Pada tanggal 30 Juni 2009, Perusahaan melakukan investasi pada MIBV sebesar 100%.

Pada tanggal 25 Nopember 2009, Perusahaan melakukan investasi pada PT MDS (dahulu bernama PT Pacific Utama Tbk) dengan kepemilikan sebesar 90,76% (Catatan 35). Pembelian tersebut merupakan transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali, dan dicatat sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 38 (Revisi 2004).

Pada bulan Februari 2010, PT MDS, Anak Perusahaan, telah menjual seluruh kepemilikan saham di PT AAP.

Per 31 Maret 2010, PT MMS, PT MMT, PT MBD, PCL, BL, PT MP, BRC, MI, MTL, GCL dan PT MDP belum memulai operasi komersialnya.

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit

Per tanggal 31 Maret 2010, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan keputusan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 24 April 2009 yang telah diaktanotariskan dengan akta No. 49 tanggal 22 Mei 2009 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : DR. Cheng Cheng Wen
 Komisaris : Jonathan L. Parapak (komisaris independen)
 John Bellis (komisaris independen)
 DR. Adrianus Mooy (komisaris independen)
 Ganesh Chander Grover (komisaris independen)
 Jeffrey Koes Wonsono

Presiden Direktur : Benyamin Jonathan Mailool
 Direktur : Lina Haryanti Latif
 Hendra Sidin
 Carmelito J. Regalado
 R. Soeparmadi

Per tanggal 31 Maret 2010, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

Ketua : Jonathan L. Parapak
 Anggota : Lie Kwang Tak
 R. Hikmat Kartadjoemena

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit (lanjutan)

Per tanggal 31 Maret 2009, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan keputusan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 19 Maret 2008 yang telah diaktanotariskan dengan akta No. 36 tanggal 19 Maret 2008 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	DR. Cheng Cheng Wen
Komisaris	:	Jonathan L. Parapak (komisaris independen)
		Jusuf Arbiyanto Tjondrolukito (komisaris independen)
		John Bellis (komisaris independen)
		Mardi Henko Sutanto (komisaris independen)
		DR. Adrianus Mooy (komisaris independen)
		GN Hiang Lin, PhD (komisaris independen)
		Jeffrey Koes Wonsono

Presiden Direktur	:	Benyamin Jonathan Mailool
Direktur	:	Lina Haryanti Latif
		Hendra Sidin
		Carmelito J. Regalado
		R. Soeparmadi

Per tanggal 31 Maret 2009, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Jonathan L. Parapak
Anggota	:	Lie Kwang Tak
		R. Hikmat Kartadjoemena

Per tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM dan LK No. IX.I.5.

Per tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, *corporate secretary* Perusahaan adalah Lina Haryanti Latif.

Perusahaan memiliki sekitar 19.700 dan 19.000 karyawan masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau "PSAK") dan peraturan BAPEPAM dan LK No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" dan SE-02/PM/2002 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Perdagangan".

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*), kontrak swap, opsi dan kontrak berjangka yang dicatat dengan nilai wajar, dan investasi tertentu yang dinyatakan berdasarkan nilai wajar atau sebesar nilai aktiva bersih (*net assets value*), atau yang dinyatakan dengan metode ekuitas untuk perusahaan asosiasi dengan kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50%.

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dari aktivitas operasi disusun berdasarkan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini adalah rupiah Indonesia.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak Perusahaan. Seluruh akun dan transaksi antar Perusahaan yang material telah dieliminasi.

Nilai penyertaan Perusahaan pada Anak Perusahaan disesuaikan dengan perubahan bersih dalam penyertaan pada ekuitas Anak Perusahaan dengan mengkredit atau mendebit "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan - Bersih".

Akun-akun anak perusahaan di luar negeri dijabarkan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal neraca untuk akun neraca dan kurs rata-rata selama periode yang bersangkutan untuk akun laporan laba rugi. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan anak perusahaan yang merupakan bagian integral dari Perusahaan didebitkan/dikreditkan sebagai "Beban (Penghasilan) lain-lain" pada laporan laba rugi konsolidasi, sedangkan untuk anak perusahaan yang bukan merupakan bagian integral dari Perusahaan didebitkan/dikreditkan ke akun yang disajikan sebagai "Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan" yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan - Bersih".

Akuisisi anak perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, akuisisi anak perusahaan dicatat berdasarkan penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dimana aktiva dan kewajiban anak perusahaan dicatat pada nilai buku. Selisih antara harga penyerahan dan bagian Perusahaan atas nilai buku anak perusahaan, jika ada, dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai komponen terpisah pada ekuitas Perusahaan.

Selanjutnya, unsur-unsur laporan keuangan dari Perusahaan yang bergabung untuk periode terjadinya penggabungan tersebut dan untuk periode perbandingan yang diungkapkan, harus dimasukkan dalam laporan keuangan gabungan seolah-olah Perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode yang disajikan tersebut. Saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" direalisasi sebagai laba atau rugi sejak hilangnya sifat sepengendali antara entitas yang bertransaksi.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Setara Kas

Setara kas meliputi semua investasi yang sangat likuid, yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan atau pembelian dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang.

d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan telah menerapkan PSAK 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" yang menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" dan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

Dalam rangka penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan kewajiban keuangan.

Aset Keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

1. Aset Keuangan yang diukur pada Nilai Wajar melalui laporan Laba Rugi

Aset Keuangan yang diukur pada Nilai Wajar melalui laporan Laba Rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan (*trading*), yaitu jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Instrumen derivatif masuk dalam kelompok ini kecuali bila derivatif tersebut merupakan instrumen lindung nilai. Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba/rugi yang belum direalisasi pada tanggal neraca dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Aset keuangan yang diukur pada Nilai Wajar melalui laporan Laba Rugi meliputi sebagian investasi jangka pendek perusahaan yang ditujukan untuk diperdagangkan.

2. Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a. investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo meliputi sebagian investasi jangka pendek perusahaan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

3. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Piutang meliputi Piutang Usaha dan Piutang Lain-Lain pada neraca konsolidasi (Catatan 2f).

4. Aset Keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual

Aset Keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya. Aset keuangan ini dicatat sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar merupakan rugi (laba) yang belum direalisasikan pada tanggal neraca yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas (Catatan 2b).

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meliputi sebagian besar investasi jangka panjang Perusahaan.

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan pada kelompok berikut:

1. Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Nilai wajar kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah kewajiban keuangan yang dapat dipindahtangankan dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada periode 2010, tidak ada kewajiban keuangan Perusahaan yang diklasifikasi sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Kewajiban keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain, hutang dagang, hutang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman dan obligasi.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Investasi

Investasi terdiri dari:

1. Investasi pada perusahaan asosiasi

Investasi saham di mana Perusahaan mempunyai penyertaan dengan kepemilikan sedikitnya 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas. Berdasarkan metode tersebut, investasi dinyatakan sebesar harga perolehan, selanjutnya disesuaikan dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi perusahaan asosiasi sebanding dengan persentase kepemilikan pada perusahaan tersebut (metode ekuitas) serta dikurangi dengan pendapatan dividen.

2. Investasi jangka panjang pada saham yang nilai wajarnya tidak tersedia

Investasi yang nilai wajarnya tidak tersedia di mana Perusahaan mempunyai penyertaan dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dinyatakan sebesar harga perolehan.

f. Piutang

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan atas keadaan piutang pada akhir periode.

g. Persediaan

Perusahaan telah menerapkan PSAK 14 (Revisi 2008), "Persediaan" yang menggantikan PSAK 14 (1994), "Persediaan".

Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan, yang dihitung dengan menggunakan metode eceran konvensional (*conventional retail method*), atau nilai realisasi bersih (*net realizable value*).

Persediaan Perusahaan tidak termasuk persediaan konsinyasi.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

i. Sewa

Perusahaan telah menerapkan PSAK 30 (Revisi 2007), "Sewa" yang menggantikan PSAK 30 (1990), "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Menurut PSAK revisi ini, klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada di tangan *lessor* atau *lessee*.

Suatu sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa. Pendapatan sewa dari sewa operasi diamortisasi atas dasar garis lurus selama masa sewa.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Laba atau rugi yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali (*sale-and-leaseback*) yang merupakan sewa operasi dan harga jual sama dengan nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Laba atau rugi yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali (*sale-and-leaseback*) yang merupakan sewa pembiayaan, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Perjanjian sewa menyewa jangka panjang yang pembayaran nilai kontraknya dilakukan selama suatu periode tertentu yang lebih pendek dari masa sewanya, dibukukan pada saat perjanjian sewa menyewa tersebut berlaku dengan mendebit akun "Sewa Jangka Panjang" sebesar nilai kontrak dan mengkredit akun "Hutang Jangka Panjang - Hutang Lainnya" sebesar nilai kontrak yang belum dibayar.

Sewa jangka panjang yang umumnya untuk ruangan toko, diamortisasi dengan metode garis lurus, terhitung sejak dibukanya toko/perpanjangan sewa toko yang bersangkutan selama jangka waktu sewa. Bagian yang akan dibebankan pada usaha dalam satu tahun direklasifikasi dan disajikan di aktiva lancar sebagai bagian dari "Biaya Dibayar di Muka".

j. Aset Tetap

Perusahaan telah menerapkan PSAK 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan" dan memilih penerapan metode biaya.

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

Penyusutan dihitung sebagai berikut:

	Metode	Tahun	Tarif
Bangunan	Garis lurus	20	-
Renovasi bangunan	Garis lurus	2 - 5	-
Peralatan dan instalasi	Saldo-menurun ganda	-	15% dan 25%
Kendaraan	Saldo-menurun ganda	-	50%
Mesin	Garis lurus	3 - 5	-

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review setiap akhir tahun buku.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi, kecuali terdapat prediksi manajemen atau kepastian bahwa perpanjangan atau pembaruan hak kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK 47 tentang "Akuntansi Tanah", Perusahaan mencatat harga perolehan tanah secara terpisah dari biaya pengurusan legal yang terjadi untuk memperoleh hak atas tanah serta pengeluaran untuk perpanjangan hak. Pengeluaran tersebut ditangguhkan dan disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" pada neraca konsolidasi dan diamortisasi selama umur hukum hak.

k. Properti Investasi

Perusahaan telah menerapkan PSAK 13 (Revisi 2007), "Properti Investasi" yang menggantikan PSAK 13 (1994), "Akuntansi Untuk Investasi", dan memilih penerapan metode biaya. Properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun, kecuali tanah yang tidak disusutkan.

Properti investasi Perusahaan terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana, yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-keduanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dihentikan pengakuannya ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan. Laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

l. Laba Ditangguhkan Atas Transaksi Penjualan dan Penyewaan Aset

Laba atau rugi yang timbul dari pelaksanaan program restrukturisasi beberapa aset Perusahaan, yang meliputi transaksi penjualan dan penyewaan aset Perusahaan, ditangguhkan dan diamortisasi selama periode sewa secara proporsional dengan biaya sewa aset tersebut.

m. Penurunan Nilai Aktiva

Sesuai dengan PSAK 48 tentang "Penurunan Nilai Aktiva", Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi penurunan nilai aktiva pada tanggal neraca. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai aktiva, Perusahaan menaksir jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tersebut. Penurunan nilai aktiva diakui sebagai beban pada usaha periode berjalan.

n. Aktiva Tidak Berwujud - Piranti Lunak Komputer

Biaya sehubungan dengan pembelian piranti lunak komputer dan biaya pemutakhirannya (dibukukan pada "Aktiva Tidak Lancar Lainnya"), ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 4 tahun.

o. Beban Emisi Obligasi/Notes

Beban yang timbul sehubungan dengan penerbitan obligasi/notes dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi/notes bersangkutan. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal merupakan premium atau diskonto yang harus diamortisasi selama jangka waktu obligasi/notes tersebut.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Obligasi/Notes Diperoleh Kembali

Perolehan kembali instrumen hutang yang tidak dimaksudkan sebagai pelunasan, diperlakukan seolah-olah telah terjadi pelunasan dalam laporan keuangan konsolidasi. Selisih antara nilai nominal instrumen hutang dengan nilai wajar pada tanggal pembelian kembali dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

q. Modal Saham Diperoleh Kembali

Modal saham diperoleh kembali yang disajikan dalam kelompok Ekuitas pada neraca konsolidasi, dinyatakan sebesar harga perolehan. Harga perolehan dari saham diperoleh kembali yang dijual ditentukan dengan metode rata-rata.

Selisih antara harga perolehan dari modal saham yang diperoleh kembali dengan harga jualnya dibebankan atau dikreditkan ke "Tambahkan Modal Disetor". Apabila selisih tersebut menghasilkan saldo negatif pada akun "Tambahkan Modal Disetor" karena transaksi perolehan kembali, saldo negatif tersebut dibebankan pada saldo laba.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang dagangan (kecuali pendapatan dari penjualan berdasarkan pengiriman - *Cash on Delivery*, diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan) diakui pada saat barang dibayar di kounter penjualan. Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan, sedangkan biaya konsinyasi dibukukan sebesar jumlah yang terhutang kepada pemilik (*consignor*).

Pendapatan dari penjualan kartu pra-bayar (dikenal dengan nama "power card") oleh pusat hiburan keluarga pada awalnya dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui secara proporsional sebagai pendapatan berdasarkan penggunaan *power card* sesungguhnya oleh pelanggan. Pendapatan dari penjualan koin diakui pada saat koin dibeli oleh pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs terakhir yang berlaku pada tanggal neraca dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikredit atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2010 kurs yang digunakan (dalam jumlah penuh) masing-masing sebesar Rp9.115 untuk USD1, Rp98 untuk JPY1 dan Rp6.505 untuk SGD1, sedangkan pada tanggal 31 Maret 2009 kurs yang digunakan sebesar Rp11.575 untuk USD1, Rp118 untuk JPY1 dan Rp7.617 untuk SGD1 yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual transaksi yang terakhir untuk periode tersebut.

t. Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan telah menerapkan PSAK 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai (lanjutan)

Penerapan PSAK 55 revisi ini tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan Perusahaan.

Berdasarkan PSAK 55 revisi ini, instrumen derivatif dicatat sebesar nilai wajar pada saat kontrak derivatif terjadi. Laba/rugi yang belum direalisasi pada tanggal neraca dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali instrumen derivatif memenuhi kriteria lindung nilai yang efektif.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak periode berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode bersangkutan. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan pajak pada tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, juga diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah manfaat pajak pada masa mendatang tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu periode dialokasikan pada laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada saat aktiva direalisasi atau kewajiban tersebut dilunasi, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Untuk setiap perusahaan yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aktiva atau kewajiban disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing perusahaan tersebut.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

v. Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan membentuk penyisihan imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja No. 13").

Berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2004), beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris *Projected-Unit-Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih dari masing-masing imbalan yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui secara merata selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang terjadi dari pengenalan suatu program manfaat pasti atau perubahan-perubahan pada hutang imbalan kerja atas program yang sudah ada harus diamortisasi sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi hak pekerja atau *vested*.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Pelaporan Segmen

Perusahaan menerapkan PSAK 5 yang direvisi tentang "Pelaporan Segmen" dalam menyajikan segmen usaha dalam laporan keuangan. PSAK 5 yang direvisi memberikan pedoman yang lebih rinci dalam mengidentifikasi segmen usaha dan geografis yang harus dilaporkan. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis. Informasi keuangan yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi kinerja segmen disajikan pada Catatan 36.

x. Laba Bersih per Saham

Sesuai dengan PSAK 56 tentang "Laba Per Saham", laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan setelah dikurangi dengan saham yang diperoleh kembali.

Dalam menghitung laba per saham dilusian, jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar harus disesuaikan dengan memperhitungkan dampak semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif. Tidak terdapat efek dilusi saham pada 31 Maret 2009 karena harga pelaksanaan waran yang beredar tersebut lebih tinggi dari harga pasar rata-rata saham Perusahaan selama periode tersebut di bursa efek. Laba bersih untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp38.111 dan Rp36.333. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor adalah 4.567.280.196 dan 4.513.338.000 saham masing-masing untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

y. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- a. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- b. Perusahaan asosiasi (*associated company*);
- c. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- d. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut;
- e. Perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam c atau d, atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan taksiran tersebut.

3. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PERIODE 2009

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 1c dan 35, pada tanggal 25 Nopember 2009, Perusahaan melakukan investasi pada PT Matahari Department Store Tbk dengan kepemilikan sebesar 90,76%. Penyertaan saham tersebut merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, oleh karenanya dicatat seperti metode penyatuan kepentingan sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" (Catatan 2b).

Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasi pada tanggal dan untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009, disajikan kembali untuk mencerminkan pengaruh retroaktif seolah-olah akuisisi tersebut terjadi pada tanggal 1 Januari 2009.

Ikhtisar informasi keuangan konsolidasi yang relevan sebelum dan sesudah penyajian kembali untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 adalah sebagai berikut:

	Dilaporkan sebelumnya	Pengaruh penerapan PSAK 38 (Revisi 2004) menambah (mengurangi)	Disajikan kembali
Jumlah Aktiva	9.467.235	57.491	9.524.726
Jumlah Kewajiban	6.358.347	13.917	6.372.264
Ekuitas	3.108.888	43.574	3.152.462
Laba Usaha	43.908	(1.137)	42.771

Sehubungan dengan penerapan Buletin Akuntansi Staf BAPEPAM dan LK No. 7 ("BAS 7") tentang Perlakuan Akuntansi dan Keterbukaan Dalam Transaksi Hubungan Keagenan yang mengatur pengakuan pendapatan dalam transaksi hubungan keagenan, Perusahaan telah mereklasifikasi laporan keuangan periode 2009 agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi periode 2010.

Akun-akun yang direklasifikasi untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 adalah sebagai berikut:

	Dilaporkan sebelumnya	Pengaruh penerapan BAS 7 menambah (mengurangi)	Setelah penerapan BAS 7
Penjualan dari beli putus dan pendapatan usaha lainnya	-	1.954.408	1.954.408
Penjualan konsinyasi	-	924.745	924.745
Biaya konsinyasi	-	648.700	648.700
Komisi dari Penjualan Konsinyasi	-	276.045	276.045
Penjualan - bersih	2.879.153	(648.700)	2.230.453
Beban Pokok Penjualan	2.157.216	(648.700)	1.508.516

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
Kas, termasuk USD1, SGD1 dan RMB29 pada tahun 2010 dan RMB31 pada tahun 2009	29.288	32.219
Pihak ketiga:		
Rekening giro:		
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB"), termasuk USD7.775 pada tahun 2010 dan USD53 pada tahun 2009	729.865	509.994
PT Bank Internasional Indonesia Tbk Bank Julius Baer & Co. Ltd., Singapura - USD13.596 dan SGD332 pada tahun 2010 dan SGD332 pada tahun 2009	293.353	885
PT Bank Mega Tbk, termasuk USD11, JPY127 dan SGD2 pada tahun 2010 dan USD2, JPY8.674 dan SGD2 pada tahun 2009	126.081	2.526
Fortis Bank, Belanda - USD4.132 dan Euro92 pada tahun 2010 dan USD237, JPY501.618 dan Euro90 pada tahun 2009	85.328	6.507
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, termasuk USD62 dan JPY8 pada tahun 2010; dan USD15 dan JPY8 pada tahun 2009	38.786	63.595
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.068	152.017
PT Bank OCBC NISP Tbk	126	201.210
Bank lainnya, masing-masing di bawah Rp40.000, termasuk USD1.174, HKD681, RMB101, JPY1.065 dan SGD542 pada tahun 2010; dan USD3.292, HKD685, RMB109, JPY1.066 dan SGD5.539 pada tahun 2009	52	78.893
Deposito berjangka:		
PT Bank Mayapada Tbk	10.000	10.000
Bank lainnya, masing-masing di bawah Rp10.000	10.290	20.528
Jumlah	1.394.782	1.222.741

Deposito berjangka memperoleh bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara 6,9% sampai 8,5% pada tahun 2010 dan antara 9,5% sampai 13,5% pada tahun 2009.

Per tanggal 31 Maret 2010 tidak ada kas dan setara kas yang dijadikan sebagai jaminan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek terdiri dari:

	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
<u>Investasi pada dana yang dikelola (managed fund)</u>		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 8)	1.180.000	1.012.000
<u>Investasi dalam efek hutang dan ekuitas</u>		
<i>Efek yang dimiliki hingga jatuh tempo</i>		
Pihak ketiga		
<i>Commercial papers</i> - USD4.394	40.054	-
<i>Efek yang diperdagangkan</i>		
Pihak ketiga		
Obligasi	6.286	6.207
Saham	37	102
Sub-jumlah	6.323	6.309
<u>Deposito Berjangka</u>		
Pihak ketiga - SGD93 pada tahun 2010 dan 2009	608	711
<u>Reksa Dana</u>		
Pihak ketiga	-	8.436
Jumlah	1.226.985	1.027.456

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian pengelolaan dana dengan PT Ciptadana Securities ("PT CS", afiliasi). Berdasarkan perjanjian yang dapat diperpanjang tersebut, Perusahaan menempatkan dana pada PT CS yang akan digunakan untuk pembelian investasi seperti obligasi dan *debenture* lainnya yang bukan dikeluarkan oleh pihak terafiliasi dari Perusahaan.

Pada bulan April 2009, PT Nadya Putra Investama ("PT NPI"), Anak Perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan, melakukan investasi pada *commercial papers* yang diterbitkan oleh Prime Venture Pte. Ltd. dan One Earth Holdings Pte. Ltd. dengan nilai nominal masing-masing sebesar USD8.000 dan USD5.000 dengan harga perolehan 97,103% dan memperoleh bunga dengan tingkat bunga tahunan 6%. *Commercial papers* ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 7 April 2010. Pada tanggal 31 Maret 2010, nilai nominal *Commercial papers* yang diterbitkan oleh Prime Venture Pte. Ltd. dan One Earth Holdings Pte. Ltd. yang masih dimiliki masing-masing sebesar USD3.000 dan USD1.400.

Obligasi memperoleh bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara 8,59% sampai 16,15% pada tahun 2010 dan antara 13% sampai 16,15% pada tahun 2009.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

5. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 30 Agustus 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian Kontrak Pengelolaan Aset Investasi dengan PT Syailendra Capital ("Syailendra"), di mana berdasarkan perjanjian, Perusahaan menunjuk Syailendra sebagai manajer investasi dan memberi kuasa dan wewenang penuh kepada Syailendra untuk menerima dan melaksanakan pengelolaan Aset Investasi dengan sebaik-baiknya demi kepentingan Perusahaan. Sebagai kompensasinya, Perusahaan akan membayar sejumlah *fee* kepada Syailendra. Pada tanggal 31 Agustus 2007, Perusahaan menyerahkan sejumlah Rp10.000 sebagai portofolio investasi untuk dikelola Syailendra. Per tanggal 31 Maret 2009, portofolio investasi Perusahaan berupa investasi pada reksadana dengan nilai aktiva bersih sebesar Rp8.436 termasuk peningkatan nilai aktiva bersih Rp735 untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009. Pada bulan April 2009, Perusahaan melakukan pengakhiran lebih awal perjanjian dengan Syailendra atas investasi reksa dana tersebut.

Perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp698 dari transaksi penjualan investasi Perusahaan dalam dana yang dikelola untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010.

6. PIUTANG

Piutang usaha terdiri dari piutang pihak ketiga dari jenis-jenis penjualan berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Penjualan ke pelanggan melalui kartu kredit, termasuk piutang <i>joint promotion</i>	12.825	34.366
Penjualan kredit	1.517	2.477
Jumlah	<u>14.342</u>	<u>36.843</u>

Piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 dapat ditagih pada triwulan berikutnya.

Piutang lain-lain terdiri dari:

	<u>2010</u>	<u>2009</u> (Disajikan kembali, Catatan 3)
<u>Sewa</u>		
Pihak ketiga	76.998	55.106
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 8)	864	1.671
Sub - jumlah	<u>77.862</u>	<u>56.777</u>
<u>Klaim asuransi</u>		
Pihak ketiga	14.225	-
<u>Lain-lain - bersih</u>		
Pihak ketiga	49.329	616.832
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 8)	138	1.121
Sub - jumlah	<u>49.467</u>	<u>617.953</u>
Jumlah	<u>141.554</u>	<u>674.730</u>

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

6. PIUTANG (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2009, toko Perusahaan dan PT Matahari Graha Fantasi, Anak Perusahaan, yang berlokasi di Padang, rusak akibat gempa. Seluruh nilai buku persediaan dan aset tetap yang rusak telah direklasifikasi ke "Piutang lain-lain - klaim asuransi" (Catatan 7 dan 11).

Per tanggal 31 Maret 2009, piutang lain-lain terutama terdiri dari piutang dari developer-developer dan piutang bunga.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat ditagih, karenanya tidak ada penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Per tanggal 31 Maret 2010, tidak ada piutang yang dijadikan jaminan.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pakaian wanita	75.847	66.755
Pakaian pria	68.660	62.082
Pakaian anak	51.220	47.369
Sepatu	62.816	58.068
Tas, kosmetik dan perhiasan	19.054	7.191
Mainan dan perlengkapan olahraga	9.698	9.778
Buku dan alat tulis	31.380	26.887
Perlengkapan rumah tangga dan perlengkapan mandi	37.756	36.066
Kebutuhan sehari-hari, makanan dan minuman	811.238	714.404
Jumlah	<u>1.167.669</u>	<u>1.028.600</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai persediaan mencerminkan nilai realisasi bersih.

Pada tanggal 30 September 2009, toko Perusahaan yang berlokasi di Padang rusak akibat gempa. Seluruh nilai buku persediaan yang rusak telah direklasifikasi ke "Piutang lain-lain - klaim asuransi" (Catatan 6).

Per tanggal 31 Maret 2010, tidak ada persediaan yang dijadikan sebagai jaminan atas hutang bank jangka panjang.

Perusahaan mengasuransikan seluruh persediaannya terhadap kebakaran dan risiko lainnya sebesar Rp1.190.316 pada tanggal 31 Maret 2010. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungjawaban tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari kebakaran dan risiko lainnya. Pertanggungjawaban ini dilakukan oleh PT Asuransi Central Asia, PT Lippo General Insurance Tbk (afiliasi) dan PT Asuransi Bintang Tbk.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Rincian akun hubungan istimewa (terutama afiliasi) adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase dari Jumlah Aktiva/Kewajiban	
	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
<u>Investasi jangka pendek (Catatan 5)</u>				
Investasi pada dana yang dikelola - PT Ciptadana Securities	1.180.000	1.012.000	12,11	10,62
<u>Piutang lainnya (Catatan 6)</u>				
<u>Sewa</u>				
PT Lippo Karawaci Tbk	1	1.334	0,00	0,01
Lainnya	863	337	0,01	0,00
Sub-jumlah	864	1.671	0,01	0,01
<u>Lainnya</u>				
Lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	138	1.121	0,00	0,01
Jumlah	1.002	2.792	0,01	0,02
<u>Biaya dibayar di muka</u>				
<u>Sewa</u>				
PT Mandiri Cipta Gemilang	9.791	9.791	0,10	0,10
PT Direct Power	3.532	3.532	0,04	0,04
Lainnya	400	244	0,00	0,00
Sub-jumlah	13.723	13.567	0,14	0,14
<u>Asuransi</u>				
Lainnya	926	133	0,01	0,00
<u>Lainnya</u>				
Lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	21	1.279	0,00	0,01
Jumlah	14.670	14.979	0,15	0,15
<u>Aktiva lancar lainnya</u>				
PT Mandiri Cipta Gemilang	-	226.982	-	2,38
<u>Piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa - bersih</u>				
PT Bintang Sidoraya	8.792	5.702	0,09	0,06
PT Karya Dinamika Investama	1.600	1.600	0,02	0,02
Lainnya	209	457	0,00	0,00
Jumlah	10.601	7.759	0,11	0,08
<u>Investasi pada perusahaan asosiasi (Catatan 9)</u>				
Investasi pada:				
PT Matahari Leisure	25.750	27.892	0,26	0,29
PT Bintang Sidoraya	2.380	2.380	0,02	0,02
PT Tason Mitra Prima	2.082	2.082	0,02	0,02
PT Lippo Securities Tbk	-	53.551	-	0,56
Lainnya	400	400	0,00	0,00
Jumlah	30.612	86.305	0,30	0,89

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

	Jumlah		Persentase dari Jumlah Aktiva/Kewajiban	
	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
<u>Pembelian aset tetap</u>				
PT Multipolar Tbk	1.108	4.881	0,01	0,05
<u>Uang muka sewa (Catatan 12)</u>				
PT Mandiri Cipta Gemilang (Catatan 35)	324.260	-	3,33	-
PT Menara Bhumimegah (Catatan 35)	286.433	286.433	2,94	3,01
Jumlah	610.693	286.433	6,27	3,01
<u>Sewa jangka panjang - bersih (Catatan 13)</u>				
PT Direct Power	78.595	82.127	0,81	0,86
PT Mandiri Cipta Gemilang	67.722	77.514	0,70	0,81
Lainnya	500	-	0,01	-
Jumlah	146.817	159.641	1,52	1,67
<u>Uang muka pembelian aset tetap (Catatan 14)</u>				
Lainnya	741	-	0,01	-
<u>Aktiva tidak lancar lainnya:</u>				
<u>Perangkat lunak komputer</u>				
PT Multipolar Tbk	14.406	10.929	0,15	0,11
<u>Uang jaminan</u>				
Lainnya	25	318	0,00	0,00
<u>Hutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa - bersih</u>				
PT Bintang Taratrans Buana	1.350	1.350	0,02	0,02
PT Buana Trans Mandiri	1.347	1.437	0,02	0,02
PT Matahari Leisure	31	1.718	0,00	0,03
Lainnya	588	289	0,01	0,00
Jumlah	3.316	4.794	0,05	0,07

Berikut ini adalah ikhtisar transaksi yang signifikan (mempengaruhi penerimaan/pendapatan dan beban) dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (terutama afiliasi):

	Jumlah		Persentase dari Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan	
	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
<u>Beban Penjualan</u>				
<u>Beban sewa (termasuk amortisasi sewa jangka panjang)</u>				
PT Mandiri Cipta Gemilang	2.448	2.448	1,08	1,15
Lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.068	1.196	0,47	0,56
Sub-jumlah	3.516	3.644	1,55	1,71

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

	Jumlah		Persentase dari Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan	
	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
<u>Pendapatan sewa</u>				
PT Lippo Karawaci Tbk	(502)	(1.633)	(2,31)	(10,71)
Lainnya	(228)	(363)	(1,05)	(2,38)
Sub-jumlah	(730)	(1.996)	(3,36)	(13,09)
Bersih	2.786	1.648	(1,81)	(11,38)
<u>Beban pemasaran</u>				
Avel Pty. Limited, Australia	1.028	1.071	4,00	3,22
Lainnya	-	180	-	0,54
Jumlah	1.028	1.251	4,00	3,76
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>				
<u>Beban gaji dan kesejahteraan karyawan</u>				
Dewan Komisaris dan Direksi	11.951	9.991	5,61	5,32
<u>Beban asuransi</u>				
PT Lippo General Insurance Tbk	1.809	113	17,27	1,21
<u>Beban konsultan</u>				
Lainnya	46	378	0,50	3,58
<u>Beban komunikasi</u>				
Lainnya	-	459	-	6,02
<u>Beban lain-lain</u>				
Lainnya	731	286	5,04	7,86
<u>Penghasilan Lain-lain</u>				
<u>Pendapatan bunga</u>				
PT Ciptadana Securities	(44.024)	(31.265)	(73,12)	(34,15)

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan persyaratan yang normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali piutang lainnya dan piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa tertentu yang tidak dikenakan bunga.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak mempunyai unsur benturan kepentingan seperti yang diatur di Peraturan BAPEPAM dan LK No. IX.E.1.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)**

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

No.	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
1.	PT Ciptadana Securities	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Investasi pada dana yang dikelola, pendapatan bunga dan beban lain-lain
2.	PT Lippo Karawaci Tbk ("PT LK")	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Piutang lainnya, pendapatan sewa, biaya dibayar di muka, hutang/piutang antar perusahaan, uang jaminan dan beban sewa
3.	PT Mandiri Cipta Gemilang	Afiliasi karena anak perusahaan PT LK	Biaya dibayar di muka, uang muka lainnya, uang muka sewa, sewa jangka panjang - bersih dan beban sewa
4.	PT Direct Power	Afiliasi karena anak perusahaan PT LK	Biaya dibayar di muka, sewa jangka panjang - bersih dan beban sewa
5.	PT Bintang Sidoraya	Perusahaan asosiasi PT TPRB	Piutang antar perusahaan dan penyertaan saham
6.	PT Karya Dinamika Investama	Perusahaan asosiasi PT NPI	Piutang antar perusahaan dan penyertaan saham
7.	PT Matahari Leisure	Perusahaan asosiasi dengan kepemilikan langsung oleh Perusahaan	Penyertaan saham dan hutang antar perusahaan
8.	PT Tason Mitra Prima	Perusahaan asosiasi PT TPRB	Penyertaan saham
9.	PT Lippo Securities Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Penyertaan saham
10.	PT Multipolar Tbk	Pemegang saham mayoritas Perusahaan	Pembelian aset tetap, perangkat lunak komputer, biaya dibayar di muka, sewa jangka panjang - bersih, uang muka pembelian aset tetap, uang jaminan, beban sewa, pendapatan sewa dan beban lain-lain
11.	PT Menara Bhumimegah	Afiliasi karena anak perusahaan PT LK	Uang muka sewa
12.	PT Bintang Taratrans Buana PT Buana Trans Mandiri	Perusahaan asosiasi PT TPRB	Hutang antar perusahaan
13.	Avel Pty. Limited, Australia	Afiliasi	Hutang antar perusahaan dan pembayaran untuk beban promosi
14.	Dewan Komisaris dan Direksi	Dewan Komisaris dan Direksi	Pembayaran untuk beban gaji
15.	PT Lippo General Insurance Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Beban asuransi dan biaya dibayar di muka

Saldo akun/transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000) terutama terdiri dari piutang lain-lain, biaya dibayar di muka, hutang/piutang antar perusahaan, penyertaan saham, sewa jangka panjang - bersih, uang muka pembelian aset tetap, uang jaminan, pendapatan/beban sewa, beban pemasaran, jasa konsultasi, beban komunikasi dan beban lain-lain.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

9. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

Akun ini merupakan penyertaan yang dinyatakan dengan metode ekuitas dan terdiri dari:

	Persentase Pemilikan	Nilai Penyertaan	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi yang Tidak Dibagikan
2010			
PT Matahari Leisure ("PT ML")	50,00	25.750	24.313
PT Bintang Sidoraya ("PT BSR")	24,00	2.380	(18.581)
PT Tason Mitra Prima ("PT TMP")	50,00	2.082	(918)
PT Karya Dinamika Investama ("PT KDI")	36,36	400	-
Jumlah		30.612	4.814
2009			
(Disajikan kembali, Catatan 3)			
PT ML	50,00	27.892	26.455
PT BSR	24,00	2.380	(18.581)
PT TMP	50,00	2.082	(918)
PT KDI	36,36	400	-
PT Lippo Securities Tbk ("PT Lipsec")	20,27	53.551	(94.821)
Jumlah		86.305	(87.865)

PT ML

Perusahaan memiliki secara langsung 50% pemilikan pada PT ML. PT ML bergerak dalam bidang manufaktur mesin permainan. Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi adalah sebesar (Rp888) dan Rp601 masing-masing untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

PT BSR dan PT TMP

Penyertaan saham pada PT BSR dan PT TMP diperoleh melalui PT Taraprima Reksabuana, Anak Perusahaan. PT BSR bergerak dalam bidang penjualan dan pemasaran produk minuman bir, sementara PT TMP belum beroperasi secara komersial.

PT KDI

PT Nadya Putra Investama, Anak Perusahaan, memiliki 36,36% pemilikan pada PT KDI. PT KDI belum memulai operasi komersial.

PT Lipsec

Penyertaan saham pada PT Lipsec diperoleh melalui PT Matahari Department Store Tbk ("PT MDS"), Anak Perusahaan. PT Lipsec bergerak dalam bidang, antara lain, manajer investasi dan penasihat investasi. Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi adalah sebesar Rp1.889 untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009. Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi tersebut sudah termasuk amortisasi atas kelebihan harga perolehan penyertaan saham terhadap ekuitas sebesar Rp1.866 untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009.

Pada bulan Oktober 2009, PT MDS menjual seluruh kepemilikannya di PT Lipsec.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

10. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
<u>Penyertaan pada unit LMIR Trust - SGD24.187 pada tahun 2010 dan SGD11.086 pada tahun 2009</u>	157.338	84.443
<u>Penyertaan saham yang dinyatakan dengan metode biaya</u>		
PT Courts Indonesia Tbk ("PT CI")	4.251	4.251
BigboXX.com (CI) Limited ("BCL") - bersih	5	5
PT Bakti Sarana Ventura ("PT BSV")	-	100
Sub - jumlah	4.256	4.356
Jumlah	161.594	88.799

LMIR Trust

Tristar Capital Limited ("Tristar"), Anak Perusahaan, memiliki investasi tersedia untuk dijual berupa 50.389.000 unit LMIR Trust, suatu *trust* yang memiliki investasi pada aset berupa mal komersial dan lahan usaha ritel. Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, nilai pasar dari penyertaan tersebut masing-masing adalah Rp157.338 dan Rp84.443. Selisih antara nilai pasar dan nilai perolehan penyertaan adalah sebesar Rp99.847 dan Rp172.742 yang merupakan kerugian yang belum direalisasi pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 yang dicatat pada bagian ekuitas Perusahaan.

PT CI

Penyertaan saham pada PT CI merupakan 4,9889% kepemilikan. PT CI bergerak dalam bidang perdagangan eceran peralatan elektronik dan perabotan rumah.

BCL

Penyertaan saham Prime Connection Limited, Anak Perusahaan pada BCL, suatu perusahaan yang tergabung dalam grup usaha Hutchison Whampoa Ltd. - Hong Kong, yang bergerak dalam usaha retail dan distribusi.

PT BSV

PT Matahari Department Store Tbk ("PT MDS"), Anak Perusahaan, memiliki penyertaan saham pada PT BSV yang merupakan 1% kepemilikan. PT BSV bergerak di bidang pembiayaan. Pada tahun 2009, PT MDS menjual seluruh kepemilikannya di PT BSV.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

2010	Saldo Awal	Transaksi selama Periode Berjalan			Saldo Akhir
		Penambahan	Reklasifikasi*	Pelepasan	
<u>Nilai Tercatat</u>					
<u>Pemilikan Langsung:</u>					
Tanah	108.809	-	-	-	108.809
Bangunan	1.008.972	-	-	49	1.008.923
Renovasi bangunan	433.604	2.290	8.295	671	443.518
Peralatan dan instalasi	2.094.030	13.282	23.363	1.559	2.129.116
Kendaraan	33.134	3	-	290	32.847
Mesin	321.684	3.649	549	120	325.762
Jumlah	4.000.233	19.224	32.207	2.689	4.048.975
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung:</u>					
Tanah	462	198	-	-	660
Bangunan	283.181	12.463	-	18	295.626
Renovasi bangunan	184.704	21.858	(160)	656	205.746
Peralatan dan instalasi	1.053.866	52.511	51	452	1.105.976
Kendaraan	25.159	916	-	248	25.827
Mesin	274.368	6.512	-	120	280.760
Jumlah	1.821.740	94.458	(109)	1.494	1.914.595
Bersih	2.178.493	(75.234)	32.316	1.195	2.134.380

* reklasifikasi dari uang muka pembelian aset tetap

2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)	Saldo Awal	Transaksi selama Periode Berjalan			Saldo Akhir
		Penambahan	Reklasifikasi*	Pelepasan	
<u>Nilai Tercatat</u>					
<u>Pemilikan Langsung:</u>					
Tanah	108.809	-	-	-	108.809
Bangunan	837.638	5.200	118.000	-	960.838
Renovasi bangunan	382.779	7.828	46.505	10.485	426.627
Peralatan dan instalasi	1.941.484	41.585	111.072	14.970	2.079.171
Kendaraan	28.130	2.081	3.488	110	33.589
Mesin	287.031	12.067	-	48	299.050
Jumlah	3.585.871	68.761	279.065	25.613	3.908.084
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung:</u>					
Bangunan	234.266	11.274	-	-	245.540
Renovasi bangunan	152.542	20.032	-	9.573	163.001
Peralatan dan instalasi	999.343	48.413	-	8.775	1.038.981
Kendaraan	21.513	1.151	-	232	22.432
Mesin	249.440	7.158	-	48	256.550
Jumlah	1.657.104	88.028	-	18.628	1.726.504
Bersih dari akumulasi penyusutan	1.928.767	(19.267)	279.065	6.985	2.181.580
Penyisihan kerugian nilai aset tetap	(24.897)	-	-	-	(24.897)
Bersih	1.903.870	(19.267)	279.065	6.985	2.156.683

* reklasifikasi dari uang muka pembelian aset tetap

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, Perusahaan menjual aset tetap tertentu dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Harga jual	323	3.870
Nilai buku bersih	(1.195)	(6.985)
Rugi	<u>(872)</u>	<u>(3.115)</u>

Pada tanggal 19 Nopember 2007, Perusahaan dan Tristar, Anak Perusahaan, melakukan transaksi penjualan investasi saham serta penjualan dan penyewaan aset untuk lokasi Madiun, Semarang, Malang, Tangerang, Depok dan Medan (Catatan 35). Selisih antara harga jual dan nilai buku aset yang dijual diakui dan dicatat sebagai Laba Ditangguhkan Atas Transaksi Penjualan dan Penyewaan Aset dan diamortisasi selama periode sewa secara proporsional dengan biaya sewa aset tersebut, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Saldo awal periode	349.427	387.789
Amortisasi	(10.358)	(9.590)
Saldo akhir periode	339.069	378.199
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	42.259	39.129
Bagian Jangka panjang	<u>296.810</u>	<u>339.070</u>

Penyusutan untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 dibebankan sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u> (Disajikan kembali, Catatan 3)
Beban umum dan administrasi	93.976	87.167
Beban lain-lain - lainnya	343	826
Beban pokok penjualan - beban pabrikasi roti	30	35
Jumlah	<u>94.349</u>	<u>88.028</u>

Perusahaan secara berkesinambungan menelaah dan mendayagunakan secara maksimal operasional Perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, menelaah kesesuaian lokasi toko dan kondisi demografi, menutup beberapa toko Perusahaan yang tidak memberikan nilai tambah dan mengurangi luas beberapa toko dalam rangka efisiensi. Atas rencana ini, Perusahaan membentuk penyisihan seperti penyisihan kerugian nilai aset tetap.

Pada tanggal 30 September 2009, toko Perusahaan dan PT Matahari Graha Fantasi, Anak Perusahaan, yang berlokasi di Padang, rusak akibat gempa. Seluruh nilai buku aset tetap yang rusak telah direklasifikasi ke "Piutang lain-lain - klaim asuransi" (Catatan 6).

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Hak atas tanah merupakan Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik Rumah Susun ("HMRS") atas bangunan yang terletak di beberapa kota di Indonesia. HGB dan HMRS akan berakhir pada berbagai tanggal mulai tahun 2010 sampai 2038. HGB dan HMRS adalah atas nama Perusahaan dan Anak Perusahaan. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset sebagaimana dimaksud dalam PSAK 48 tentang "Penurunan Nilai Aktiva" per 31 Maret 2010.

Perusahaan mengasuransikan sebesar Rp3.104.642 dan USD38.107 pada tanggal 31 Maret 2010 atas seluruh aset tetapnya, kecuali tanah, terhadap kebakaran dan risiko lainnya. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari kebakaran dan risiko lainnya. Pertanggungan tersebut dilakukan oleh PT Asuransi Central Asia, PT Lippo General Insurance (afiliasi) dan PT Asuransi Bintang Tbk.

Pada tanggal 31 Maret 2009, aset tetap sebesar Rp152.310 digunakan sebagai jaminan atas hutang obligasi (Catatan 21).

12. UANG MUKA SEWA

Akun ini merupakan uang muka sewa yang dibayarkan kepada pemilik bangunan untuk toko baru. Uang muka tersebut akan digunakan untuk pembayaran sewa pada saat periode sewa dimulai (Catatan 35). Uang muka sewa kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa per tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp610.693 dan Rp286.433 (Catatan 8).

13. SEWA JANGKA PANJANG - BERSIH

Akun ini terutama merupakan pembayaran sewa jangka panjang untuk lokasi toko-toko Perusahaan di Pejaten Village, Mega Mall Pluit, Bellanova Country Mall, Puri Paragon City, Cibubur Junction dan toko lainnya pada tahun 2010 dan lokasi toko-toko Perusahaan di Mega Mall Pluit, Bellanova Country Mall, Puri Paragon City, Cibubur Junction, Bandung Indah Plaza dan toko lainnya pada tahun 2009.

Sewa jangka panjang - bersih kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa per tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp146.817 dan Rp159.641 (Catatan 8).

14. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini termasuk uang muka pembelian peralatan dan instalasi untuk toko-toko Perusahaan. Akun uang muka akan direklas ke aset tetap pada saat penyerahan bangunan ke Perusahaan ketika aset dalam pembangunan atau instalasi tersebut selesai atau pada saat pengiriman peralatan yang dibeli.

Uang muka pembelian aset tetap kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa per tanggal 31 Maret 2010 adalah sebesar Rp741 (Catatan 8).

15. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban kepada para pemasok (pihak ketiga) dalam rangka pembelian barang dagangan:

	2010	2009
Beli putus	868.537	937.412
Konsinyasi	285.644	265.740
Jumlah	1.154.181	1.203.152

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

15. HUTANG USAHA (lanjutan)

Seluruh saldo hutang kepada pemasok pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 seluruhnya dibayar pada triwulan berikutnya.

16. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terutama merupakan kewajiban kepada kontraktor untuk pekerjaan renovasi bangunan, termasuk dekorasi toko, dan kepada pihak ketiga atas beban pemasaran. Di samping itu, akun ini terdiri dari taksiran kewajiban sehubungan dengan *customer loyalty program* Perusahaan sebesar Rp19.747 dan Rp12.026 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

17. HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri dari:

	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
Hutang Pajak Penghasilan	48.200	6.580
Hutang pajak lainnya:		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	24.834	22.232
Pasal 23	8.624	13.796
Pasal 25	127	3.340
Pasal 26	294	21
Pajak Pertambahan Nilai	1.108	852
Lain-lain	2.798	72
Jumlah	85.985	46.893

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum Pajak Penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi, dan taksiran laba (rugi) kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
Laba sebelum Pajak Penghasilan per laporan laba rugi konsolidasi	44.043	22.495
Laba Anak Perusahaan sebelum Pajak Penghasilan - bersih	(102.361)	(14.297)
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi - bersih	888	1.288
Laba (rugi) sebelum Pajak Penghasilan Perusahaan	(57.430)	9.486
Beda temporer:		
Penyusutan dan amortisasi	(3.763)	(14.936)
Lain-lain	(58.859)	(54.217)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

17. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum Pajak Penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi, dan taksiran laba (rugi) kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
Beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	125	125
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final/bukan obyek pajak		
- Sewa - bersih	(14.040)	(13.782)
- Bunga	(12.250)	(18.412)
- Dividen	(2.500)	-
Laba yang direalisasi/belum direalisasi dari pemilikan saham yang tercatat di bursa efek	(7)	(3)
Taksiran rugi fiskal Perusahaan	(148.724)	(91.739)
Akumulasi rugi fiskal awal periode	(198.652)	-
Taksiran rugi fiskal/rugi kumulatif pada akhir periode	(347.376)	(91.739)

Perhitungan beban Pajak Penghasilan adalah sebagai berikut:

	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
Penghasilan kena pajak		
Anak Perusahaan (PT MDS dan PT TPRB pada tahun 2010 dan PT NPI pada tahun 2009)	90.772	23.500
Beban Pajak Penghasilan - periode berjalan		
Anak Perusahaan (PT MDS dan PT TPRB pada tahun 2010 dan PT NPI pada tahun 2009)	22.693	6.580
Jumlah	22.693	6.580

Beban (manfaat) Pajak Penghasilan - tangguhan pada tarif pajak maksimum 25% pada tahun 2010 dan 28% pada tahun 2009
 Perusahaan

Pengaruh beda temporer:		
Penyusutan dan amortisasi	941	4.182
Lain-lain	14.715	15.181

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

17. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Perhitungan beban Pajak Penghasilan adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
Penurunan saldo aktiva/kewajiban pajak tanggungan akibat penurunan tarif pajak berdasarkan UU No. 36 tahun 2008	-	(1.281)
Efek dari taksiran rugi fiskal periode berjalan	(37.181)	(25.687)
Bersih	(21.525)	(7.605)
Anak Perusahaan	(1.901)	(11.852)
Manfaat Pajak Penghasilan tanggungan	(23.426)	(19.457)
Beban (manfaat) Pajak Penghasilan - periode berjalan dan tanggungan		
Perusahaan	(21.525)	(7.605)
Anak Perusahaan	20.792	(5.272)
Bersih	(733)	(12.877)

Perhitungan taksiran hutang Pajak Penghasilan (pajak dibayar di muka) adalah sebagai berikut:

	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
Beban Pajak Penghasilan - periode berjalan Anak Perusahaan (PT MDS dan PT TPRB pada tahun 2010 dan PT NPI pada tahun 2009)	22.693	6.580
Jumlah	22.693	6.580
Pembayaran Pajak Penghasilan di muka		
Perusahaan		
Pasal 23	7.092	2.135
Pasal 25	-	6.575
Sub-jumlah	7.092	8.710
Anak Perusahaan (PT MGF pada tahun 2010; dan PT MGF, PT MSE, PT TPI dan PT MDS pada tahun 2009)		
Pasal 23	-	259
Pasal 25	222	185
Sub-jumlah	222	444
Jumlah pembayaran di muka	7.314	9.154

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

17. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Perhitungan taksiran hutang Pajak Penghasilan (pajak dibayar di muka) adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
Taksiran hutang Pajak Penghasilan (pajak dibayar di muka)		
Perusahaan	(7.092)	(8.710)
Anak Perusahaan		
PT MDS	22.382	(248)
PT TPRB	311	-
PT MGF	(222)	(182)
PT NPI	-	6.580
PT TPI	-	(11)
PT MSE	-	(3)
Bersih	15.379	(2.574)

Pada tanggal 26 Mei 2009, PT Matahari Department Store Tbk ("PT MDS"), Anak Perusahaan, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp704. Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak tanggal 9 Juni 2009, diputuskan bahwa SKPLB Pajak Penghasilan Badan tersebut akan dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak tahun 2007 sebesar Rp4, sehingga jumlah uang yang diterima pada tahun 2009 menjadi sebesar Rp700.

Pada tanggal 23 Maret 2009, PT Matahari Graha Fantasi ("PT MGF"), Anak Perusahaan, menerima SKPLB dan SKPKB untuk tahun pajak 2007. Berdasarkan SKPLB tersebut, Direktorat Jenderal Pajak menyesuaikan tagihan Pajak Penghasilan PT MGF menjadi Rp216. Berdasarkan SKPKB, PT MGF terhutang tambahan Pajak Penghasilan (meliputi Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26) dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") beserta dendanya sebesar Rp1.169. Penyesuaian atas tagihan Pajak Penghasilan tahun 2007 dan tambahan Pajak Penghasilan dan PPN di atas dibebankan pada operasi periode berjalan.

Rekonsiliasi antara manfaat Pajak Penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum Pajak Penghasilan, dengan beban bersih Pajak Penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
Laba sebelum Pajak Penghasilan per laporan laba rugi konsolidasi	44.043	22.495
Beban Pajak Penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% pada tahun 2010 dan 28% pada tahun 2009	11.011	6.298
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	81	64
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final/bukan obyek pajak - bersih	(8.259)	(9.283)
Lain-lain - bersih	(3.566)	(5.794)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

17. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Rekonsiliasi antara Manfaat Pajak Penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum Pajak Penghasilan, dengan beban bersih Pajak Penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
Penurunan saldo aktiva/kewajiban pajak tangguhan akibat penurunan tarif pajak berdasarkan UU No. 36 tahun 2008	-	(4.162)
Manfaat Pajak Penghasilan - bersih per laporan laba rugi konsolidasi	(733)	(12.877)

Pada bulan September 2008, Undang-undang ("UU") No.7 tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan UU No.36 tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Dampak atas perubahan tarif pajak tersebut sebesar Rp1.281 ditambahkan ke manfaat pajak penghasilan tangguhan yang dikreditkan pada operasi tahun 2009.

Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak per 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
Perusahaan:		
Aktiva pajak tangguhan		
Akumulasi rugi fiskal	86.844	25.687
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	52.709	-
Penyisihan piutang ragu-ragu	21.012	26.455
Penyisihan imbalan kerja	5.758	5.758
Laba atas transaksi penjualan dan penyewaan aset	3.976	4.474
Penyisihan kerugian investasi jangka panjang	163	163
Rugi selisih kurs - bersih, setelah dikurangi rugi/laba bersih atas perubahan nilai wajar swap valuta asing/opsi/kontrak berjangka	-	132.267
Penyisihan restrukturisasi toko	-	6.224
Jumlah	170.462	201.028
Kewajiban pajak tangguhan		
Penyusutan dan amortisasi	96.529	90.112
Laba selisih kurs - bersih, setelah dikurangi rugi/laba bersih atas perubahan nilai wajar swap valuta asing/opsi/kontrak berjangka	42.402	-
Klaim asuransi	3.515	-
Jumlah	142.446	90.112

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

17. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak per 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
Aktiva pajak tangguhan - bersih		
Perusahaan	28.016	110.916
Anak Perusahaan (PT MGF, PT MSE, PT MDS, PT TPRB, PT TPI, PT NPI, PT PGP dan PT Prima pada tahun 2010; dan PT MGF, PT MSE, PT TPRB, PT TPI, PT MDS dan PT PGP pada tahun 2009)	45.833	9.819
Jumlah	73.849	120.735

Tidak terdapat beban Pajak Penghasilan - periode berjalan untuk MIFCO, PT MKN, MF dan MIBV pada tahun 2010 dan untuk MIFCO, PT PGP, PT MKN, PT MDS dan MF pada tahun 2009 karena perusahaan tersebut masih mengalami rugi fiskal setelah memperhitungkan akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya, dan untuk PT MMS, PT MMT, PT MBD, PCL, BL, PT MP, BRC, MI, MTL, GCL dan PT MDP pada tahun 2010 dan untuk PT MMS, PT MMT, PT MBD, PCL, BL, PT Prima, BRC, MI, MTL, GCL, PT MDP dan PT MP pada tahun 2009, karena belum beroperasi.

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
Gaji dan kesejahteraan karyawan (Catatan 32)	127.474	43.929
Pemasaran dan perlengkapan	79.260	54.909
Sewa	59.916	43.582
Listrik dan energi	56.213	51.699
Beban bunga	55.934	132.724
Lain-lain	116.696	139.190
Jumlah	495.493	466.033

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

19. HUTANG NOTES

Saldo hutang *notes* dihitung sebagai berikut:

	2010	2009
<i>Notes</i> USD200.000 jatuh tempo Tahun 2012	1.823.000	-
<i>Notes</i> USD150.000 jatuh tempo Tahun 2009 (setelah dikurangi <i>notes</i> diperoleh kembali sebanyak USD35.030)	-	1.330.778
Saldo	1.823.000	1.330.778
Diskonto dan beban emisi <i>notes</i> yang belum diamortisasi	(82.906)	(9.388)
Bersih	1.740.094	1.321.390
Dikurangi Kewajiban Lancar	-	1.321.390
Kewajiban Tidak Lancar	1.740.094	-

Notes USD200.000 jatuh tempo Tahun 2012 (“Notes 2012”)

Pada tanggal 10 Juli 2009, Matahari International B.V. (“MIBV”), Anak Perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Perusahaan, menerbitkan “Exchange Offer Memorandum”, dimana MIBV mengajukan penawaran kepada seluruh pemegang *notes* untuk melakukan penukaran *notes* yang akan jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2009 (*Notes* 2009) dengan *notes* baru yang akan diterbitkan oleh MIBV yang akan jatuh tempo pada tanggal 7 Agustus 2012 (*Notes* 2012).

Selain itu, pada tanggal yang sama MIBV juga menerbitkan “Consent Solicitation Memorandum” dimana MIBV mengajukan permintaan ijin kepada pemegang *Notes* 2009 untuk perubahan pembatasan (“covenant”) tertentu.

Sebanyak USD79.800 *Notes* 2009 ditukar dengan USD83.428 *Notes* 2012 dalam program *Exchange Offer* ini.

Bersamaan dengan *Exchange Offer*, pada tanggal 7 Agustus 2009, MIBV menerbitkan *notes* baru (“Notes 2012”) yang akan jatuh tempo pada tanggal yang sama di bulan Agustus 2012, dengan jumlah keseluruhan *Notes* 2012 (termasuk penerbitan *Notes* 2012 dan penukaran *Notes* 2009) adalah sebesar USD200.000 dalam denominasi USD100 per lembar pada harga 97,532%, dengan DB Trustees (Hong Kong) Limited (“DB”) bertindak sebagai wali amanat dan Citigroup Global Markets Limited dan UBS AG sebagai “Joint Lead Managers”.

Notes 2012 dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dan dijamin oleh Perusahaan serta tanpa jaminan. Sewaktu-waktu pada tanggal atau setelah tanggal 7 Agustus 2010, MIBV dapat menebus *notes*, seluruhnya atau sebagian pada harga yang telah ditentukan.

Notes tersebut mendapat peringkat “B1” dari Moody’s Investors Service, Inc. dan “B+” dari Standard and Poor’s Rating Group, sebuah divisi dari Mc Graw-Hill Companies, Inc. dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Singapura (“SGX-ST”).

Amortisasi diskonto dan biaya emisi *notes* yang dibebankan pada usaha untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 adalah sebesar Rp8.883.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

19. HUTANG NOTES (lanjutan)

Notes USD150.000 jatuh tempo Tahun 2009 ("Notes 2009")

Pada tanggal 6 Oktober 2006, Matahari Finance B.V. ("MF"), Anak Perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan, menerbitkan *notes* dengan nilai nominal keseluruhan sebesar USD150.000 dalam denominasi USD100 per lembar pada harga 98,731%, dengan DB bertindak sebagai wali amanat dan UBS AG dan Credit Suisse Securities (Europe) Limited sebagai "Joint Lead Managers".

Notes 2009 jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2009 dan dikenakan bunga sebesar 9,5% per tahun. Oleh karena itu, *notes* direklasifikasi sebagai bagian dari Kewajiban Lancar per 31 Maret 2009. *Notes* dijamin oleh Perusahaan dan tanpa jaminan. Sewaktu-waktu pada tanggal atau setelah tanggal 6 Oktober 2007, MF dapat menebus *notes*, seluruhnya atau sebagian pada harga yang telah ditentukan.

Notes tersebut mendapat peringkat "B1" dari Moody's Investors Service, Inc. dan "B+" dari Standard and Poor's Rating Group, sebuah divisi dari Mc Graw-Hill Companies, Inc. dan telah dicatatkan pada SGX-ST.

Pada tahun 2009, Perusahaan melakukan pembelian dari pasar secara tunai *notes* dengan nilai nominal USD5.380 dengan harga USD5.207. Selisih sebesar Rp1.995 dikreditkan pada laba rugi dan disajikan sebagai bagian dari "Beban (Penghasilan) lain-lain" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tahun 2009, MF menginstruksikan DB sebagai wali amanat *notes* Perusahaan untuk membatalkan dan menghapus *notes* dengan jumlah nilai nominal USD114.830 sehubungan dengan *notes* yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan dan di-exchange offer.

Amortisasi diskonto dan biaya emisi *notes* yang dibebankan pada usaha untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 adalah sebesar Rp5.353.

Pada tanggal 5 Oktober 2009, MF telah melunasi seluruh sisa hutang *Notes* USD150.000.

20. HUTANG BANK

Akun ini terdiri dari hutang bank pihak ketiga sebagai berikut:

	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII")	500.000	200.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	360.000	500.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")	240.000	251.450
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC")	135.000	150.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")	-	235.000
PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho")	-	200.000
PT Bank Permata Tbk ("Permata")	-	150.000
Sub-jumlah	1.235.000	1.686.450
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	525.000	178.133
Bagian Jangka Panjang	710.000	1.508.317

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

20. HUTANG BANK (lanjutan)

BII

Pada tanggal 13 Desember 2007, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit promes *revolving* sebesar Rp200.000 dari BII. Fasilitas kredit tersedia sampai dengan tanggal 13 Desember 2010. Oleh karena itu, seluruh fasilitas kredit yang digunakan disajikan sebagai "Hutang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun - Hutang Bank" pada tanggal 31 Maret 2010.

Pada tanggal 17 Desember 2009, Perusahaan mendapatkan fasilitas *medium term working capital* sebesar Rp300.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 23 Desember 2011 dari BII. Pinjaman dari fasilitas ini akan dibayar dalam 6 kali cicilan kwartalan. Untuk 5 kali cicilan pertama, Perusahaan akan membayar masing-masing sebesar Rp15.000 per kwartal mulai bulan September 2010 dan Rp225.000 untuk cicilan terakhir pada bulan Desember 2011. Oleh karena itu, cicilan yang akan dibayar sampai Maret 2011 disajikan sebagai "Hutang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun - Hutang Bank" pada tanggal 31 Maret 2010.

Per tanggal 31 Maret 2010, seluruh fasilitas kredit telah digunakan.

BNI

Pada tanggal 21 September 2006, Perusahaan mendapat fasilitas kredit berjangka (*term loan*) dengan jumlah maksimum sebesar Rp500.000 dari BNI yang tersedia sampai dengan tanggal 20 Juni 2011.

Pada tanggal 24 Desember 2008, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas pinjaman sebesar Rp500.000 dari BNI yang akan dibayar dalam 7 kali cicilan kwartalan. Untuk 6 kali cicilan pertama, Perusahaan akan membayar masing-masing sebesar Rp70.000 per kwartal yang dimulai pada tanggal 24 Desember 2009 dan untuk cicilan terakhir sebesar Rp80.000 pada tanggal 20 Juni 2011. Oleh karena itu, cicilan yang akan dibayar sampai Maret 2011 disajikan sebagai "Hutang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun - Hutang Bank" pada tanggal 31 Maret 2010.

Per tanggal 31 Maret 2010, seluruh fasilitas kredit telah digunakan.

CIMB

Pada tanggal 29 Agustus 2002, PT Matahari Department Store Tbk ("PT MDS"), Anak Perusahaan, mendapat fasilitas kredit pinjaman modal kerja dari CIMB. Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana berdasarkan perjanjian kredit terakhir pada tanggal 25 Agustus 2006, CIMB memberikan kepada PT MDS 2 fasilitas tetap angsuran sebesar Rp30.250 yang tersedia sampai dengan tanggal 26 Juli 2011. Pinjaman tersebut dijamin dengan hasil penjualan saham PT Lippo Securities Tbk yang dimiliki PT MDS dikemudian hari dan semua piutang PT MDS kepada pihak ketiga.

Pada bulan Nopember 2009, seluruh pinjaman tersebut telah dilunasi.

Pada tanggal 13 Desember 2007, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit Pinjaman Tetap atas Permintaan 3 sebesar Rp240.000 dari CIMB. Fasilitas kredit tersedia sampai dengan tanggal 13 Desember 2011.

Per tanggal 31 Maret 2010, seluruh fasilitas kredit telah digunakan.

HSBC

Pada tanggal 19 September 2006, Perusahaan mendapat fasilitas kredit modal kerja dari HSBC dengan jumlah pokok pinjaman sebesar Rp150.000 (atau ekuivalen dalam dolar Amerika dengan jumlah maksimum sebesar USD15.000). Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 19 Desember 2011.

Pada tanggal 24 Desember 2009, Perusahaan telah melakukan pembayaran Rp15.000 kepada HSBC. Pembayaran ini adalah penyesuaian atas fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan menjadi sebesar USD15.000.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

20. HUTANG BANK (lanjutan)

HSBC (lanjutan)

Per tanggal 31 Maret 2010, seluruh fasilitas kredit telah digunakan.

Pada bulan September 2006, Perusahaan mendapat fasilitas *cross currency swap* sebesar USD29.000 dari HSBC yang dapat digunakan sebagai perlindungan atas risiko fluktuasi mata uang. Pada tanggal 26 Juli 2007, fasilitas *cross currency swap* diubah menjadi USD10.000 dan tersedia sampai dengan tanggal 30 Juni 2010.

Danamon

Pada tanggal 8 September 2006 dan 19 September 2006, Perusahaan mendapat dua fasilitas kredit modal kerja *revolving* dari Danamon masing-masing sebesar Rp125.000 dan Rp110.000. Fasilitas-fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 31 Juli 2010.

Pada tanggal 4 Maret 2010, Perusahaan melakukan pembayaran atas seluruh saldo hutang.

Per tanggal 31 Maret 2010, seluruh fasilitas kredit belum digunakan.

Mizuho

Pada tanggal 20 April 2007, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit modal kerja *revolving* sebesar Rp100.000 dari Mizuho. Fasilitas kredit tersebut tersedia sampai dengan tanggal 28 September 2010 dan jumlah fasilitas kredit ditingkatkan menjadi Rp200.000.

Pada tanggal 12 Januari 2010, Perusahaan melakukan pembayaran atas seluruh saldo hutang.

Per tanggal 31 Maret 2010, seluruh fasilitas kredit belum digunakan.

Permata

Pada tanggal 30 Maret 2009, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit *revolving loan* sebesar Rp50.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 30 Maret 2011 dan fasilitas kredit *term loan* sebesar Rp100.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 30 April 2012 dari Permata.

Pada tanggal 30 Maret 2009, Perusahaan melakukan penarikan atas fasilitas kredit *term loan*. Pinjaman tersebut akan dibayar dalam 36 cicilan bulanan masing-masing sebesar Rp2.778 per bulan mulai bulan April 2009.

Pada tanggal 23 Desember 2009, Perusahaan mendapatkan fasilitas *term loan* baru sebesar Rp100.000 dan tambahan fasilitas kredit *revolving loan* sebesar Rp20.000 dari Permata. Fasilitas *term loan* tersedia sampai tanggal 30 Desember 2012 sedangkan fasilitas kredit *revolving loan* tersedia sampai tanggal 30 Maret 2011.

Pada tanggal 28 Desember 2009, Perusahaan melakukan penarikan atas seluruh fasilitas *term loan* baru tersebut di atas. Pinjaman dari fasilitas ini akan dibayar dalam 36 cicilan bulanan masing-masing sebesar Rp2.778 per bulan mulai Januari 2010.

Pada tanggal 25 Maret 2010, Perusahaan melunasi seluruh saldo terhutang pinjaman dari Permata.

Untuk seluruh fasilitas pinjaman tersebut di atas, Perusahaan dikenakan bunga dengan tingkat tahunan berkisar antara 11% sampai 14% untuk tahun 2010 dan 13,3% sampai 16,5% untuk tahun 2009. Perusahaan juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang mana semua persyaratan tersebut terpenuhi per tanggal 31 Maret 2010 dan 2009. Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan adalah tanpa jaminan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

21. HUTANG OBLIGASI

Saldo hutang obligasi dihitung sebagai berikut:

	2010	2009
Obligasi III Matahari Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap	302.000	-
Sukuk Ijarah II Matahari Tahun 2009	226.000	-
Obligasi II Matahari Tahun 2004 dengan Tingkat Bunga Tetap	-	300.000
Obligasi Syariah Ijarah I Matahari Tahun 2004	-	150.000
Nilai Nominal	528.000	450.000
Obligasi diperoleh kembali	-	(7.000)
Saldo	528.000	443.000
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(5.629)	(521)
Bersih	522.371	442.479
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun - bersih	-	442.479
Bagian Jangka Panjang - bersih	522.371	-

Obligasi III Matahari Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Sukuk Ijarah II Matahari Tahun 2009

Pada tanggal 14 April 2009, Perusahaan menerbitkan "Obligasi Matahari Putra Prima III Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap" ("Obligasi III Matahari") dan "Sukuk Ijarah Matahari Putra Prima II Tahun 2009" (Sukuk Ijarah II Matahari) dengan rincian sebagai berikut:

- Obligasi III Matahari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp250.000 dengan nilai nominal Rp5 per lembar obligasi. Obligasi tersebut memiliki tingkat bunga tetap sebesar 16% per tahun selama 3 tahun mulai tanggal 14 April 2009 dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2012;
- Obligasi III Matahari Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp52.000 dengan nilai nominal Rp5 per lembar obligasi. Obligasi tersebut memiliki tingkat bunga tetap sebesar 17% per tahun selama 5 tahun mulai tanggal 14 April 2009 dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2014;
- Sukuk Ijarah II Matahari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp90.000 dengan nilai nominal Rp5 per lembar obligasi. Setiap pemegang Sukuk Ijarah II Matahari tersebut berhak mendapatkan "fee Ijarah" sebesar Rp160 per Rp1.000 per tahun selama 3 tahun mulai tanggal 14 April 2009 dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2012; dan
- Sukuk Ijarah II Matahari Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp136.000 dengan nilai nominal Rp5 per lembar obligasi. Setiap pemegang Sukuk Ijarah II Matahari tersebut berhak mendapatkan "fee Ijarah" sebesar Rp170 per Rp1.000 per tahun selama 5 tahun mulai tanggal 14 April 2009 dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2014.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), bertindak selaku agen pembayaran, akan membayar bunga Obligasi III Matahari dan fee Ijarah Sukuk Ijarah II Matahari setiap triwulan dengan rincian sebagai berikut:

- Obligasi III Matahari Seri A terhitung sejak tanggal 14 Juli 2009 sampai dengan tanggal 14 April 2012;
- Obligasi III Matahari Seri B terhitung sejak tanggal 14 Juli 2009 sampai dengan tanggal 14 April 2014;
- Sukuk Ijarah II Matahari Seri A terhitung sejak tanggal 14 Juli 2009 sampai dengan tanggal 14 April 2012; dan
- Sukuk Ijarah II Matahari Seri B terhitung sejak tanggal 14 Juli 2009 sampai dengan tanggal 14 April 2014.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

21. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi III Matahari Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Sukuk Ijarah II Matahari Tahun 2009 (lanjutan)

PT Pemeringkat Efek Indonesia memberikan peringkat $idA+$ (*Stable Outlook*) untuk Obligasi III Matahari dan $idA+(sy)$ (*Stable Outlook*) untuk Sukuk Ijarah II Matahari pada saat obligasi dan sukuk ijarah tersebut dikeluarkan.

PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat untuk Obligasi III Matahari dan Sukuk Ijarah II Matahari.

Bursa Efek Indonesia ("BEI") berdasarkan Surat Keputusan No. Peng-00347/BEI.PSU/04-2009 tanggal 14 April 2009 menyetujui pencatatan Obligasi III Matahari dan Sukuk Ijarah II Matahari di BEI.

Obligasi III Matahari dan Sukuk Ijarah II Matahari tidak dijamin dengan suatu agunan khusus.

Hasil Obligasi III Matahari digunakan untuk pembiayaan kembali Obligasi II Matahari yang telah jatuh tempo pada tanggal 11 Mei 2009.

Hasil Sukuk Ijarah II Matahari akan digunakan untuk menyewa ruang usaha sebagaimana diatur dalam "Akad Wakalah".

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, Perusahaan diwajibkan, antara lain, untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, yang mana semua persyaratan tersebut terpenuhi per tanggal 31 Maret 2010.

Amortisasi biaya emisi obligasi dibebankan pada usaha untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 sejumlah Rp564.

Jika hasil pemeringkatan tahunan obligasi mengalami penurunan menjadi di bawah peringkat $idA-$ untuk Obligasi III Matahari dan $idA-(sy)$ untuk Sukuk Ijarah II Matahari, Perusahaan diwajibkan untuk menyediakan dana yang disisihkan (*sinking fund*) pada tahun terjadinya penurunan peringkat tersebut dan tahun-tahun berikutnya selama peringkatnya masing-masing tetap di bawah $idA-$ and $idA-(sy)$, dengan jumlah yang ditentukan sebagai berikut:

- Tahun Pertama, sebesar 10% dari jumlah nilai nominal Obligasi III Matahari atau dana Sukuk Ijarah II Matahari terhutang; atau
- Tahun kedua, sebesar kumulatif 15% dari jumlah nilai nominal Obligasi III Matahari atau dana Sukuk Ijarah II Matahari terhutang; atau
- Tahun ketiga, sebesar kumulatif 20% dari jumlah nilai nominal Obligasi III Matahari atau dana Sukuk Ijarah II Matahari terhutang; atau
- Tahun keempat, sebesar kumulatif 25% dari jumlah nilai nominal Obligasi III Matahari atau dana Sukuk Ijarah II Matahari terhutang; atau
- Tahun kelima, sebesar kumulatif 30% dari jumlah nilai nominal Obligasi III Matahari atau dana Sukuk Ijarah II Matahari terhutang.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Obligasi III Matahari dan Sukuk Ijarah II Matahari yang diadakan pada tanggal 29 Maret 2010, telah diputuskan, antara lain, apabila rencana pengalihan seluruh saham PT MDS (Catatan 35) efektif dilaksanakan, maka Perusahaan wajib menyediakan *Sinking Fund* dan memberikan ekstra kupon sebesar 0,4% dari dana Obligasi III Matahari dan Sukuk Ijarah II Matahari kepada pemegang Obligasi III Matahari dan Sukuk Ijarah II Matahari yang tercatat pada daftar pemegang Obligasi III Matahari dan Sukuk Ijarah II Matahari pada tanggal 29 Maret 2010 (Catatan 39).

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

21. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi II Matahari Tahun 2004 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Obligasi Syariah Ijarah I Matahari Tahun 2004

Pada tanggal 11 Mei 2004, Perusahaan menerbitkan "Obligasi II Matahari Putra Prima Tahun 2004 dengan Tingkat Bunga Tetap" ("Obligasi II Matahari") dan "Obligasi Syariah Ijarah I Matahari Putra Prima Tahun 2004" ("Obligasi Syariah Ijarah I Matahari") dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") bertindak sebagai wali amanat. Nilai nominal obligasi masing-masing adalah sebesar Rp300.000 dan Rp150.000 dengan nilai nominal Rp50 per lembar obligasi dan jatuh tempo pada tanggal 11 Mei 2009. Oleh karena itu, pada tahun 2009, Obligasi II Matahari dan Obligasi Syariah Ijarah I Matahari disajikan sebagai "Hutang Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun - Hutang Obligasi - Bersih". Pada tahun 2009, Obligasi tersebut mendapat peringkat $_{id}A+$ (*Stable Outlook*) untuk Obligasi II Matahari dan $_{id}A+_{(sy)}$ (*Stable Outlook*) untuk Obligasi Syariah Ijarah I.

Bursa Efek Surabaya ("BES") berdasarkan Surat Keputusan No. JKT-007/LIST-EMITEN/BES/V/2004 tanggal 10 Mei 2004 menyetujui pencatatan Obligasi II dan Obligasi Syariah Ijarah I Perusahaan di BES.

Obligasi II Matahari tersebut memiliki tingkat bunga tetap sebesar 13,8% per tahun selama 5 tahun mulai tanggal 11 Mei 2004. KSEI, bertindak selaku agen pembayaran, akan membayar bunga hutang obligasi setiap triwulan terhitung sejak tanggal 11 Agustus 2004 sampai dengan tanggal 11 Mei 2009.

Setiap pemegang Obligasi Syariah Ijarah I Matahari berhak mendapatkan "fee Ijarah" sebesar 13,8% per tahun. *Fee* akan dibayarkan selama 5 tahun mulai tanggal 11 Mei 2004. KSEI, bertindak selaku agen pembayaran, akan membayar *fee* ijarah setiap triwulan terhitung sejak tanggal 11 Agustus 2004 sampai dengan tanggal 11 Mei 2009.

Hutang obligasi dijamin dengan hak atas tanah dan bangunan tertentu dengan nilai wajar sebesar 115% dari jumlah nilai nominal obligasi atau dana obligasi syariah ijarah (Catatan 11).

Hasil Obligasi II Matahari digunakan untuk pembukaan toko-toko baru dan renovasi toko-toko yang telah ada dan untuk modal kerja Perusahaan, antara lain untuk pembelian persediaan barang dagangan.

Hasil Obligasi Syariah Ijarah I Matahari akan digunakan untuk menyewa ruang usaha yang telah ditentukan dalam "Akad Wakalah".

Berdasarkan Perjanjian Perwalianamanatan, Perusahaan diwajibkan, antara lain, untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu.

Amortisasi biaya emisi obligasi dibebankan pada usaha untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 adalah sebesar Rp839.

Pada tanggal 30 Nopember 2006, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Obligasi II Matahari Putra Prima Tahun 2004 dan Obligasi Syariah Ijarah I Matahari Putra Prima Tahun 2004 untuk menyetujui perubahan perjanjian perwalianamanatan dan menerima baik pengunduran diri BNI selaku wali amanat dan agen penjamin obligasi, serta menyetujui pengangkatan PT Bank Mega Tbk untuk menggantikan BNI selaku wali amanat dan agen penjamin (*collateral agent*) obligasi.

Pada tanggal 8 Mei 2009, Perusahaan telah melunasi hutang Obligasi II Matahari dan Obligasi Syariah Ijarah I Matahari.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

22. TRANSAKSI SWAP, OPSI DAN KONTRAK BERJANGKA

Perusahaan menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola risiko dari kemungkinan pergerakan mata uang asing dan suku bunga. Instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2009 terutama terdiri dari kontrak swap valuta asing dan kontrak opsi yang telah berakhir pada bulan Oktober 2009.

Kontrak swap valuta asing membutuhkan pertukaran (pembayaran) secara periodik berdasarkan tingkat bunga Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang dari jumlah nosional dan pertukaran (pembayaran) akhir atau pembayaran bersih dari jumlah nosional (pokok) pada saat jatuh tempo kontrak. Kontrak opsi membutuhkan pembayaran premi pada waktu tertentu dan hak untuk membeli dan menjual Yen Jepang pada harga tertentu.

Nilai wajar kontrak-kontrak derivatif Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2009 adalah sebesar Rp295.416 (ekuivalen dengan USD22.265 dan JPY319.637) dan Rp348.593 (ekuivalen USD30.116) yang masing-masing disajikan sebagai "Aktiva kontrak opsi/kontrak berjangka" dan "Kewajiban kontrak swap" di neraca konsolidasi. Perubahan nilai wajar bersih kontrak-kontrak derivatif Perusahaan, setelah memperhitungkan pengaruh beban/pendapatan bunga, dicatat pada laporan laba rugi konsolidasi sebagai bagian dari "Beban (Penghasilan) lain-lain - bersih".

23. MODAL SAHAM

Sejak tanggal 11 Oktober 2000, saham Perusahaan secara efektif telah diperdagangkan tanpa warkat di bursa efek.

Pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal
2010			
PT Multipolar Tbk	2.297.708.003	50,1267	1.148.854
PT Star Pacific Tbk	306.770.000	6,6925	153.385
Lain-lain - publik (masing-masing di bawah 5%)	1.979.318.903	43,1808	989.660
Sub-jumlah	4.583.796.906	100,0000	2.291.899
Modal saham diperoleh kembali	198.584.000		99.292
Jumlah	4.782.380.906		2.391.191
2009			
PT Multipolar Tbk	2.261.208.003	50,1006	1.130.604
PT Star Pacific Tbk	306.770.000	6,7970	153.385
Lain-lain - publik (masing-masing di bawah 5%)	1.945.359.997	43,1024	972.680
Sub-jumlah	4.513.338.000	100,0000	2.256.669
Modal saham diperoleh kembali	198.584.000		99.292
Jumlah	4.711.922.000		2.355.961

Per tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, tidak ada pemegang saham Perusahaan yang merupakan bagian dari pengurus Perusahaan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 8 Januari 2002 yang telah diaktanotariskan dengan akta notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. No. 19 tanggal 8 Januari 2002 diputuskan, antara lain, untuk menyetujui pembelian kembali saham Perusahaan yang dimiliki oleh publik sesuai dengan Peraturan BAPEPAM dan LK No. XI.B.2 selama periode 18 bulan, dengan kondisi sebagai berikut:

- Jumlah maksimum saham yang dibeli kembali sebanyak 270.599.400 saham atau 10% dari jumlah saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh.
- Dana maksimal yang disediakan untuk program pembelian kembali saham adalah sebesar Rp270.600, termasuk biaya transaksi, komisi perantara serta biaya-biaya lain yang mungkin timbul berkenaan dengan transaksi pembelian kembali saham.

Untuk pelaksanaan pembelian kembali saham, Perusahaan menunjuk PT Ciptadana Securities, afiliasi, sebagai perantara perdagangan efek.

Program pembelian kembali saham Perusahaan berakhir pada tanggal 9 Juli 2003. Per tanggal tersebut, Perusahaan telah membeli kembali 198.584.000 saham (73,39% dari jumlah maksimum pembelian saham kembali yang diperkenankan) dari pasar senilai Rp123.236.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diaktakan dalam Akta Berita Acara No. 77 tanggal 27 Desember 2006, dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., para pemegang saham menyetujui penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 2.005.928.000 (dengan nilai nominal Rp500 per saham) saham baru dan waran Seri I dengan jumlah maksimum 877.593.500 lembar yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham yang melaksanakan HMETD. Setiap 16 saham baru yang dibeli dari Penawaran Umum Terbatas IV akan mendapat 7 waran Seri I yang dapat digunakan untuk membeli saham baru dengan harga Rp900 per saham. Waran tersebut bisa ditukar sejak tanggal 11 April 2008 sampai dengan tanggal 12 Juli 2010. Saham baru tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 2007.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2010, sejumlah 70.458.906 waran telah dieksekusi menjadi saham.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Agio saham atas:		
- Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	30.067	30.067
- Konversi obligasi ke saham	144	144
- Pelaksanaan waran menjadi modal saham	28.184	-
Beban emisi saham	(51.409)	(51.409)
Bersih	6.986	(21.198)

Beban emisi saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I, II, III dan IV kepada para pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu masing-masing sebesar Rp1.312, Rp2.475, Rp32.780 dan Rp14.842.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

25. PENJUALAN DARI BELI PUTUS DAN PENDAPATAN USAHA LAINNYA

Akun ini terutama merupakan hasil penjualan dari toko-toko Perusahaan termasuk PT Matahari Department Store Tbk, PT Matahari Super Ekonomi dan pusat hiburan keluarga yang dikenal sebagai Time Zone.

Rincian penjualan dari beli putus dan pendapatan usaha lainnya per jenis usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Industri makanan dan minuman	1.597.112	1.467.089
Department store	452.571	409.147
Pusat hiburan keluarga	65.810	64.975
Lainnya	28.225	13.197
Jumlah	2.143.718	1.954.408

Tidak terdapat penjualan individu yang melebihi 10% dari pendapatan masing-masing pada tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

26. PENJUALAN KONSINYASI

Akun ini terutama merupakan penjualan konsinyasi dari usaha department store.

27. BIAYA KONSINYASI

Akun ini merupakan beban pokok yang dibayarkan ke pemasok terkait penjualan konsinyasi.

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Persediaan awal periode	1.171.805	983.008
Pembelian bersih	1.677.709	1.550.234
Persediaan yang tersedia untuk dijual	2.849.514	2.533.242
Persediaan akhir periode	1.167.669	1.028.600
Beban pokok penjualan sebelum beban pabrikan roti	1.681.845	1.504.642
Beban pabrikan roti	3.513	3.874
Beban Pokok Penjualan	1.685.358	1.508.516

Tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

29. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Sewa - setelah dikurangi pendapatan sewa sebesar Rp21.757 pada tahun 2010 dan Rp15.248 pada tahun 2009	205.134	197.551
Perlengkapan	26.078	22.335
Pemasaran - bersih	25.689	33.210
Kartu kredit	16.216	14.660
Jumlah	273.117	267.756

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
Gaji dan kesejahteraan karyawan (Catatan 32)	213.158	187.721
Penyusutan (Catatan 11)	93.976	87.167
Listrik dan energi	79.721	72.164
Amortisasi	15.237	11.858
Asuransi	10.477	9.358
Perjalanan dinas	10.281	9.412
Beban konsultan	9.236	10.548
Telepon dan teleks	7.056	7.620
Pajak dan ijin	6.813	11.923
Lain-lain	14.513	3.639
Jumlah	460.468	411.410

31. BEBAN BUNGA DAN PENDANAAN LAINNYA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
Beban bunga dan pendanaan lainnya	142.887	164.534
Pendapatan bunga	(60.206)	(91.561)
Bersih	82.681	72.973

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

32. KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengakui penyisihan bersih untuk pemutusan hubungan kerja, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan masing-masing sebesar Rp11.060 dan Rp7.842 (setelah dikurangi pembayaran masing-masing sebesar Rp5.357 dan Rp3.467) pada tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009. Per tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, penyisihan tersebut ditentukan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 yang diundangkan pada tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan tersebut disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (gaji dan kesejahteraan karyawan) pada laporan laba rugi konsolidasi.

Penyisihan tersebut di atas dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi-asumsi berikut:

Tingkat diskonto tahunan	: 10,5% pada tahun 2010, 9% dan 12% pada tahun 2009
Tingkat kenaikan gaji tahunan	: 10%
Tabel kematian	: Commissioners Standard Ordinary 1980 (CSO'80)
Tingkat ketidakmampuan	: 10% dari tingkat kematian
Tingkat pensiun	: 100% pada usia pensiun normal
Tingkat pengunduran diri	: 2-9% per tahun pada usia 20 tahun sampai dengan 54 tahun
Usia pensiun normal	: 55 tahun

Beban kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut:

	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
Biaya jasa kini	8.739	6.947
Biaya bunga	6.933	3.718
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui yang belum menjadi hak (<i>non-vested benefit</i>)	43	627
Amortisasi atas kerugian aktuarial	702	17
Jumlah	16.417	11.309

Perubahan kewajiban diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009 (Disajikan kembali, Catatan 3)
Saldo awal periode	197.545	162.904
Penambahan selama periode berjalan	16.417	11.309
Pembayaran selama periode berjalan	(5.357)	(3.467)
Saldo akhir periode	208.605	170.746

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

33. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM VALUTA ASING

Aktiva dan kewajiban moneter Perusahaan dalam valuta asing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Valuta Asing	Ekuivalen Rupiah
<u>2010</u>		
Aktiva		
Kas dan setara kas	USD 26.751	243.835
	SGD 877	5.705
	Euro 92	1.124
	HKD 681	800
	RMB 130	176
	JPY 1.200	117
Investasi jangka pendek	USD 4.394	40.054
	SGD 93	608
Jumlah aktiva		292.419
Kewajiban		
Hutang lain-lain	SGD 93	608
Hutang <i>notes</i> - bersih	USD 200.000	1.823.000
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun - Hutang lainnya	USD 65	592
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun - Hutang lainnya	USD 429	3.910
Kewajiban tidak lancar lainnya	USD 1.918	17.483
Jumlah kewajiban		1.845.593
Kewajiban bersih		1.553.174
<u>2009</u>		
<u>(Disajikan kembali, Catatan 3)</u>		
Aktiva		
Kas dan setara kas	JPY 511.366	60.311
	SGD 5.873	44.737
	USD 3.599	41.658
	Euro 90	1.379
	HKD 685	1.023
	RMB 140	240
Investasi jangka pendek	SGD 93	711
Aktiva kontrak opsi/kontrak berjangka	USD 22.265	257.718
	JPY 319.637	37.698
Jumlah aktiva		445.475

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

33. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

	Jumlah Valuta Asing	Ekuivalen Rupiah
2009 (lanjutan)		
(Disajikan kembali, Catatan 3)		
Kewajiban		
Hutang lain-lain	SGD 93	711
Hutang <i>notes</i> - bersih	USD 114.970	1.330.778
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun - Hutang lainnya	USD 65	752
Kewajiban kontrak <i>swap</i>	USD 30.116	348.593
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun - Hutang lainnya	USD 429	4.966
Kewajiban tidak lancar lainnya	USD 1.918	22.201
Jumlah kewajiban		1.708.001
Kewajiban bersih		1.262.526

Dalam rangka manajemen risiko atas aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, Perusahaan menggunakan instrumen keuangan swap, opsi dan kontrak berjangka untuk mengelola risiko yang berkaitan erat dengan fluktuasi mata uang asing (Catatan 2t dan 22).

34. PEMBAGIAN LABA DAN PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 24 April 2009, yang telah diaktanotariskan dengan akta No. 49 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., diputuskan untuk, antara lain membentuk dana cadangan umum sebesar Rp2.000 dari saldo laba.

35. IKATAN DAN KONTINJENSI

IKATAN

- a. Pada bulan Maret 2001, Perusahaan menandatangani perjanjian lisensi dengan IGA, Inc. ("IGA"), di mana IGA memberikan wewenang dan lisensi kepada Perusahaan untuk menggunakan merk dagang IGA (1) untuk mengidentifikasi Perusahaan sebagai salah satu anggota IGA, (2) untuk distribusi dan pemasaran produk dengan standar kualitas yang ditetapkan oleh IGA, hanya di toko Perusahaan, dan menyediakan pelayanan sesuai dengan sistem IGA pada toko tersebut, dan (3) sehubungan dengan pengadaan dan pemberian label pada produk dengan standar kualitas yang ditetapkan oleh IGA.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan menandatangani perjanjian pelayanan dengan IGA untuk memperoleh pelayanan dan dukungan dari IGA, termasuk pengarahan dan konsultasi, bantuan hubungan masyarakat internasional, dan kehadiran pada peristiwa penting. Per tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, Perusahaan telah mencatat biaya lisensi masing-masing sebesar Rp119 dan Rp124.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

35. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

- b. Pada bulan Desember 2002, Perusahaan menandatangani "Management Agreement" dengan PT Matahari Graha Fantasi ("PT MGF"), Anak Perusahaan, di mana Perusahaan setuju untuk memberikan jasa konsultasi manajemen kepada PT MGF. Sebagai kompensasinya, Perusahaan mendapat jasa manajemen tahunan, yang dihitung dengan persentase tertentu dari pendapatan kotor PT MGF. Kesepakatan ini berlaku selama 12 tahun terhitung mulai 1 Januari 2003.

Pendapatan dan biaya manajemen masing-masing sebesar Rp467 dan Rp487 untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasi.

- c. Pada bulan Januari 2003, PT MGF menandatangani "Business System License Agreement" dengan Avel Pty. Limited, Australia (lisensor) di mana lisensor memberikan kepada PT MGF hak eksklusif untuk menggunakan "Timezone Business System" di Indonesia. Sebagai kompensasinya, lisensor mendapat royalti tahunan, yang dihitung dengan persentase tertentu dari pendapatan kotor PT MGF. Kesepakatan ini berlaku selama 12 tahun terhitung mulai tanggal 1 Januari 2003.

Beban royalti dibebankan pada usaha periode berjalan sebagai bagian dari "Beban Penjualan (Pemasaran)" masing-masing sebesar Rp1.028 dan Rp1.071 pada tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

- d. Pada bulan Agustus 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dengan PT Donindo Menara Utama di "Grand Menara Mall di Banjarmasin" seluas 9.000 m². Periode sewa adalah selama 11 tahun terhitung sejak pembukaan toko dan dapat diperpanjang. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan memberikan jaminan sewa sebesar Rp1.500 yang disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" per tanggal 31 Maret 2010. Pada bulan Oktober 2009, Perusahaan telah mengalihkan sebagian hak dan kewajiban sewa menyewa ruangan seluas 5.000 m² kepada PT Matahari Department Store Tbk ("PT MDS"), Anak Perusahaan. Per tanggal 31 Maret 2010 toko belum dibuka.
- e. Pada bulan Desember 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian "Software License Agreement" dengan PT Accenture, di mana PT Accenture memberikan lisensi yang bersifat *non-transferable* dan *non-exclusive* kepada Perusahaan untuk menggunakan lisensi program piranti lunak selama masa perjanjian. Perjanjian tersebut berlaku sejak bulan Desember 2004 dan akan berlaku untuk selamanya kecuali perjanjian tersebut dibatalkan oleh PT Accenture. Di samping itu, Perusahaan menandatangani perjanjian "Consulting Service Agreement" di mana PT Accenture akan membantu Perusahaan dalam mengimplementasikan modul aplikasi "Retek" tertentu. Jasa konsultasi ini akan diberikan selama 18 bulan. Perusahaan akan membayar biaya jasa, sebagai kompensasi atas jasa-jasa selama periode tertentu yang telah disepakati bersama. Per tanggal 31 Maret 2010, Perusahaan telah membayar USD4.000 untuk biaya lisensi dan USD4.392 untuk jasa konsultasi yang disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya".
- f. Pada bulan Februari 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dengan PT Gerbang Perkasa di "Boutique Mall Yogya" seluas 20.343 m². Periode sewa adalah 15 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp129.000. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan membayar sewa sebesar Rp129.000 per tanggal 31 Maret 2010 yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa".

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

35. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa yang telah ditandatangani pada bulan Oktober 2008, dikarenakan penundaan waktu serah terima ruangan selambat-lambatnya sampai dengan Juni 2010, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama empat tahun dan menerima uang atas biaya partisipasi sebesar Rp3.800 secara bertahap terhitung sejak pembukaan toko. Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.

- g. Pada bulan Maret 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dengan PT Lingkar Indah Kencana di gedung "The Great Town Square di Sidoarjo" seluas 13.233 m². Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp78.241. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan membayar sewa sebesar Rp78.241 per tanggal 31 Maret 2010 yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa".

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa yang telah ditandatangani pada bulan Nopember 2008, dikarenakan penundaan waktu serah terima ruangan selambat-lambatnya sampai dengan Desember 2011, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama enam tahun dan menerima uang atas biaya partisipasi sebesar Rp2.300 secara bertahap terhitung sejak pembukaan toko. Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.

- h. Pada bulan Maret 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dengan PT Perisai Emas di gedung "Kuta Beach di Bali" seluas 15.267 m². Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp214.827. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan membayar sewa sebesar Rp214.827 per tanggal 31 Maret 2010 yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa".

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa yang telah ditandatangani pada bulan Oktober 2008, dikarenakan penundaan waktu serah terima ruangan selambat-lambatnya sampai dengan Oktober 2010, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama empat tahun dan menerima uang atas biaya partisipasi sebesar Rp6.400 secara bertahap terhitung sejak pembukaan toko. Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.

- i. Pada bulan April 2007, Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan dengan PT Cakrawala Sakti Kencana di "Paragon City di Semarang" seluas 7.350 m². Periode sewa adalah 12 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana disyaratkan dalam kesepakatan, Perusahaan memberikan jaminan sewa sebesar Rp1.103 per tanggal 31 Maret 2010 yang disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya". Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.

Pada bulan Nopember 2007, Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan dengan PT Cakrawala Sakti Kencana di "Paragon City di Semarang" seluas 8.672 m². Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana disyaratkan dalam kesepakatan, Perusahaan telah membayar sewa dan memberikan jaminan sewa sebesar Rp3.468 dan Rp1.561 per tanggal 31 Maret 2010 yang masing-masing disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa" dan "Aktiva Tidak Lancar Lainnya". Pada bulan Oktober 2009, Perusahaan telah mengalihkan hak dan kewajiban sewa menyewa ruangan kepada PT MDS, Anak Perusahaan. Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.

- j. Pada bulan Juli dan Nopember 2007, Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa dengan PT Gaya Kreasindo Permai untuk menyewa ruangan di Jakarta seluas 14.715 m². Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

35. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

- k. Pada bulan Agustus 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dengan PT Menara Bhumimegah di Jakarta seluas 19.795 m². Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp286.433. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp286.433 per tanggal 31 Maret 2010, yang disajikan sebagai "Uang Muka Sewa". Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.
- l. Pada tanggal 18 Oktober 2007, Perusahaan bersama dengan HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited (sebagai trustee dari Lippo-Mapletree Indonesia Retail Trust, disebut Pemegang Opsi) dan Detos Properties Pte. Ltd. ("Detos") serta Matos Properties Pte. Ltd. ("Matos"), kedua-duanya adalah pemegang saham PT Megah Detos Utama "PT MDU", menandatangani *Put Option Agreement* yang isinya bila sampai dengan 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal pencatatan unit LMIR Trust di bursa Singapura, PT MDU belum memperoleh sertifikat *strata title*, Pemegang Opsi memiliki hak opsi untuk meminta Perusahaan membeli kembali saham di Detos dengan Angka Hasil Penilaian rata-rata dari Jasa Penilai atau Nilai Valuasi waktu penawaran perdana unit LMIR Trust yang mana yang lebih tinggi. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2010, untuk lokasi Depok tersebut, dari luas area 13.045 m², 12.714,45 m² telah dialihkan kepada PT MDU, sedangkan sisanya seluas 330,55 m² masih dalam proses (Catatan 11).
- m. Pada bulan Februari 2008, Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan dengan PT Pakuwon Jati Tbk di "Pakuwon Town Square di Surabaya" seluas 7.099 m². Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana disyaratkan dalam kesepakatan, Perusahaan membayar sewa sebesar Rp3.067 per tanggal 31 Maret 2010 yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa". Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.
- n. Pada bulan Maret 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dengan PT Trimitra Exelindo Utama Karya di "Setiabudi Signature di Semarang" seluas 20.000 m². Periode sewa adalah 15 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp113.353. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp113.353 per tanggal 31 Maret 2010, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa". Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.
- o. Pada bulan Maret 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah dan gedung dengan PT Bima Mitra Utama Energi di "Cempaka Putih di Jakarta" seluas 9.968 m². Periode sewa adalah 10 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp117.682. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp117.682 per tanggal 31 Maret 2010, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa". Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.
- p. Pada bulan Maret 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ulang ruangan dengan PT Rangkai Ribu Parem di "Arteri Simpruk di Jakarta" seluas 14.000 m². Periode sewa adalah 15 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp154.433. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp154.433 per tanggal 31 Maret 2010, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa". Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.
- q. Pada bulan Maret 2008, Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan dengan PT Win Win Realty Centre di "Ciputra World di Surabaya" seluas 6.855 m². Periode sewa adalah 12 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam kesepakatan, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp2.056 per 31 Maret 2010, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa". Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

35. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

- r. Pada bulan Juni 2008, Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan dengan PT Karya Bersama Takarob di "Cirebon Superblock Mall" seluas 6.187 m². Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam kesepakatan, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp2.784 per tanggal 31 Maret 2010, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa". Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.

Pada bulan September 2008, Perusahaan menandatangani kesepakatan tambahan sewa menyewa ruangan dengan PT Karya Bersama Takarob di "Cirebon Superblock Mall" seluas 5.500 m². Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam kesepakatan, Perusahaan telah membayar sewa dan memberikan jaminan sewa sebesar Rp5.000 dan Rp990 per tanggal 31 Maret 2010 yang masing-masing disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa" dan "Aktiva Tidak Lancar Lainnya". Pada bulan Oktober 2009, Perusahaan telah mengalihkan hak dan kewajiban sewa menyewa ruangan seluas 5.500 m² kepada PT MDS, Anak Perusahaan. Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.

- s. Pada bulan September 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dengan PT Khatulistiwa Multipromo di Salemba, Jakarta seluas 19.660 m². Periode sewa adalah 15 tahun sejak pembukaan toko dengan jumlah harga sewa sebesar Rp196.600. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp196.600 per 31 Maret 2010, yang disajikan sebagai "Uang Muka Sewa". Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.
- t. Pada bulan September 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dengan PT Inovasi Ragam Abadi di Kuta Central Park Bali seluas 10.789 m². Periode sewa adalah 15 tahun sejak pembukaan toko dengan jumlah harga sewa sebesar Rp140.956. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp140.956 per 31 Maret 2010, yang disajikan sebagai "Uang Muka Sewa". Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.
- u. Pada bulan September 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dengan PT Sitryco Riwani Jaya di Surabaya Junction seluas 22.739 m². Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko dengan jumlah harga sewa sebesar Rp197.716. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp197.716 per 31 Maret 2010, yang disajikan sebagai "Uang Muka Sewa". Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.
- v. Pada tanggal 12 Nopember 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dengan PT Mandiri Cipta Gemilang di Jakarta seluas 24.858,91 m². Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp324.260. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp324.260 per tanggal 31 Maret 2010, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa". Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.
- w. Pada tanggal 27 Januari 2009, Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan dengan PT Papetra Perkasa Utama di "Blue Banter City Walk di Manado" seluas 5.800 m². Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam kesepakatan, Perusahaan telah membayar sewa dan memberikan jaminan sewa sebesar sebesar Rp2.088 dan Rp1.001 per tanggal 31 Maret 2010 yang masing-masing disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa" dan "Aktiva Tidak Lancar Lainnya". Pada bulan Oktober 2009, Perusahaan telah mengalihkan hak dan kewajiban sewa menyewa ruangan kepada PT MDS, Anak Perusahaan. Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

35. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

Pada tanggal 26 Agustus 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dengan PT Papetra Perkasa Utama di "Blue Banter City di Manado" seluas 7.300 m². Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko dengan jumlah uang muka sewa sebesar Rp14.016. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp10.512 per tanggal 31 Maret 2010, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa". Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.

- x. Pada tanggal 31 Agustus 2009, Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan dengan PT Wulandari Bangun Laksana di "e-Walk@Balikpapan Superblock" seluas 5.000 m². Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Pada bulan Oktober 2009, Perusahaan telah mengalihkan hak dan kewajiban sewa menyewa ruangan kepada PT MDS, Anak Perusahaan. Sebagaimana di syaratkan dalam kesepakatan, PT MDS telah memberikan jaminan sewa sebesar Rp3.900 per tanggal 31 Maret 2010 yang disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya". Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.
- y. Pada tanggal 24 September 2009, Perusahaan melakukan Perjanjian Pengikatan Jual Beli dan Pengalihan Aset Bersih ("PPJBPA") unit usaha Matahari Department Store ("MDS") dengan PT MDS, yang kemudian diubah dengan Amandemen Pertama PPJBPA tertanggal 29 Oktober 2009, dimana Perusahaan akan menjual aset bersih unit usaha MDS kepada PT MDS dengan harga jual beli dan/atau pengalihan sebesar Rp430.058. Harga tersebut adalah berdasarkan Laporan Penilai Independen per tanggal 19 Oktober 2009 atas nilai aset bersih MDS yang akan dijual.

Penyelesaian transaksi tergantung kepada pemenuhan beberapa prasyarat, yang termasuk antara lain, persetujuan dari mayoritas pemegang saham independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan. Hal ini disebabkan usulan transaksi harus memenuhi Peraturan BAPEPAM dan LK No. IX.E.1 "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu" dan Peraturan No. IX.E.2 "Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Utama Perusahaan".

Persetujuan atas usulan transaksi seperti yang disebutkan di atas telah diterima dari pemegang saham independen Perusahaan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 30 Oktober 2009, sehingga pada tanggal tersebut pengalihan aset bersih unit usaha MDS kepada PT MDS telah dianggap efektif. Pada tanggal yang sama, PT MDS menerbitkan Surat Sanggup kepada Perusahaan senilai Harga Pengalihan.

Pada tanggal 25 Nopember 2009, Surat Sanggup ini telah digunakan Perusahaan untuk mengeksekusi saham PT MDS dalam Penawaran Umum Terbatas II PT MDS. Kepemilikan saham Perusahaan pada PT MDS adalah berjumlah 90,76% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT MDS (Catatan 1c). Selisih lebih antara nilai Surat Sanggup dengan nilai saham yang dieksekusi Perusahaan telah diterima.

- z. Pada bulan Nopember 2009, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Penyediaan Jasa Teknologi Informasi" dengan PT MDS, yang kemudian diamandemen pada tanggal 22 Januari 2010, di mana Perusahaan telah sepakat untuk menyediakan jasa layanan Sistem Teknologi Informasi Yang Berbasis Ritel Teknologi ("Sistem Ritel") untuk menunjang seluruh kegiatan usaha PT MDS.

Perjanjian berlaku untuk jangka waktu 5 tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2010.

Pendapatan dan biaya jasa penyediaan Sistem Ritel sebesar Rp2.864 untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasi.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)**

35. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

aa. Pada bulan Desember 2009, PT MDS, Anak Perusahaan, menandatangani nota kesepahaman sewa menyewa ruangan dengan PT Basko Minang Plaza di "Basko Grand Mall di Padang" seluas 4.820 m². Periode sewa adalah 10 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam kesepahaman, PT MDS telah membayar sewa sebesar Rp3.500 per tanggal 31 Maret 2010, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa". Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.

Pada tanggal 5 Maret 2010, Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan dengan PT Basko Minang Plaza di "Basko Grand Mall di Padang" seluas 2.781 m². Periode sewa adalah 10 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp1.502 per tanggal 31 Maret 2010, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa". Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.

bb. Pada bulan Desember 2009, PT MDS, Anak Perusahaan, menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan dengan PT Swadaya Panduarta di "Mal Artha Gading di Jakarta" seluas 8.615 m². Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.

cc. Pada bulan Desember 2009, PT MDS, Anak Perusahaan, menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dengan PT Rekapastika Asri di "Blu Plaza di Bekasi" seluas 6.646 m². Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, PT MDS telah membayar sewa dan memberikan jaminan sebesar Rp2.500 dan Rp1.313 per tanggal 31 Maret 2010, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa" dan "Aktiva Tidak Lancar Lainnya". Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.

dd. Pada tanggal 23 Januari 2010, Perusahaan dan Meadow Asia Company Limited ("MAC"), anak perusahaan CVC Capital Partners ("CVC"), telah menandatangani *Sale and Purchase Agreement* ("SPA") sehubungan, antara lain, dengan rencana penjualan sebanyak 2.648.220.000 saham seri C milik Perusahaan dalam PT MDS, yang mewakili 90,76% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh dalam PT MDS dengan harga sebesar Rp2.705,33 (dalam nilai penuh) per saham, kepada MAC atau anak perusahaan MAC.

Nilai ini akan dibayarkan dalam bentuk kas sebesar Rp5.281.461, piutang sebesar Rp1.000.000 dan penyertaan saham dan waran Perusahaan dalam MAC sebesar Rp882.848 yang terutama terdiri dari 17.159.567 saham biasa (*ordinary shares*), 71.125.227 saham preferen (*preference shares*) dan 8.875.638 waran.

Selain itu, pada tanggal yang sama, Perusahaan, MAC dan Meadow Asia Holdings Limited, anak perusahaan CVC, telah menandatangani *Shareholders' Agreement* ("SHA") sehubungan dengan antara lain pengaturan kerja sama dalam pengelolaan MAC berikut anak perusahaannya.

Pada tanggal 2 Februari 2010, Perusahaan telah mempublikasikan Keterbukaan Informasi kepada pemegang saham berkenaan dengan Rencana Transaksi sebagaimana disepakati dalam SPA dan SHA. Kemudian, pada tanggal 23 Maret 2010, Perusahaan mempublikasikan Tambahan dan/atau Perbaikan Keterbukaan Informasi.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)**

35. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

Pada tanggal 25 Februari 2010, Perusahaan menandatangani Seller SPV Nomination Letter sehubungan dengan penunjukan perusahaan kepada PT Matahari Pacific, Anak Perusahaan yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Perusahaan, untuk bertindak sebagai pihak yang akan menerima saham dan waran yang akan dikeluarkan oleh MAC dan sebagai pihak yang akan memberikan piutang kepada PT Meadow Indonesia ("PT MI", anak perusahaan MAC, yang ditunjuk sebagai pembeli) berdasarkan Seller Loan Agreement sebagaimana diatur dalam SPA.

Memenuhi permintaan BAPEPAM dan LK, pada tanggal 5 Maret 2010, Perusahaan telah mengadakan paparan publik sehubungan dengan Rencana Transaksi.

Pada tanggal 5 Maret 2010, PT MDS, Anak Perusahaan, menandatangani "Facility Agreement" yang telah diamandemen dan disajikan kembali pada tanggal 26 Maret 2010. Pihak-pihak yang termasuk dalam perjanjian tersebut adalah PT MDS sebagai "Original Borrower", MAC, Asia Color Company Limited ("AAC") dan PT MI (dahulu PT AAP) sebagai "Original Guarantor", PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB") dan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta ("SCB"), sebagai "Mandated Lead Arrangers", dengan CIMB sebagai "Facility Agent", CIMB sebagai "Security Agent" dan CIMB sebagai "Issuing Bank".

Dengan perjanjian tersebut, CIMB dan SCB mengikatkan diri untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada PT MDS, Anak Perusahaan, masing-masing Rp1.625.000 dengan nilai keseluruhan Rp3.250.000.

Pada tanggal 5 Maret 2010, PT MDS, Anak Perusahaan, menandatangani "Guarantee and Agency Agreement" yang telah diamandemen dan disajikan kembali pada tanggal 26 Maret 2010. Pihak-pihak yang termasuk dalam perjanjian tersebut adalah PT MDS sebagai "Original Borrower", MAC, AAC dan PT MI sebagai "Original Guarantor", CIMB dan SCB sebagai "Mandated Lead Arrangers", dengan CIMB sebagai "Facility Agent", CIMB sebagai "Security Agent" dan CIMB sebagai "Issuing Bank".

Perjanjian tersebut menetapkan peranan setiap pihak terkait dengan "Facility Agreement".

Persetujuan atas Rencana Transaksi di atas telah diterima dari pemegang saham independen Perusahaan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 26 Maret 2010 (Catatan 39).

- ee. Pada tanggal 25 Februari 2010, Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan dengan PT Milan Jaya Pratama di "MIKO Mall, Kopo, Bandung" seluas 5.261,03 m². Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.
- ff. Pada tanggal 17 Maret 2010, PT MDS, Anak Perusahaan, menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan dengan PT Gerbang Nusa Perkasa di "Manado Town Square" seluas 6.500 m². Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 31 Maret 2010, toko belum dibuka.
- gg. Pada tanggal 29 Maret 2010, Perusahaan menandatangani "Trademark Assignment Deed" dengan PT MI. Di dalam perjanjian tersebut, Perusahaan setuju untuk memberikan hak kepada PT MI untuk menggunakan hak milik intelektual milik Perusahaan.

Pada tanggal 29 Maret 2010, PT MDS, Anak Perusahaan, menandatangani "New Brand License Agreement" dengan PT MI. Perjanjian tersebut berjangka waktu 10 tahun di mana PT MI setuju untuk memberikan hak kepada PT MDS untuk menggunakan hak milik intelektual. Sebagai kompensasinya, PT MDS harus membayar beban royalti yang dihitung dengan persentase tertentu dari penjualan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

35. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

PT MDS memiliki hak untuk membeli hak milik intelektual dari PT MI. Apabila PT MDS memilih untuk melaksanakan hak tersebut, maka hal ini wajib dituangkan dalam sebuah Perjanjian Pengalihan Hak Milik Intelektual.

Selain itu, pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menandatangani "Deed" dengan PT MDS dan PT MI. Di dalam perjanjian tersebut, Perusahaan setuju untuk memberikan hak kepada PT MDS untuk menggunakan hak milik intelektual yang terdaftar atas nama Hari Darmawan dan pengalihan hak atas hak milik intelektual tersebut kepada PT MI.

Pendapatan dan biaya royalti sebesar Rp4.492 untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasi.

- hh. Pada tanggal 29 Maret 2010, PT Matahari Pacific ("PT MP"), Anak Perusahaan, menandatangani "Vendor Loan Agreement Security Assignment" dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB"), dimana PT MP akan menjaminkan piutang yang diperoleh dari PT MI kepada CIMB, sebagai jaminan atas pinjaman PT MDS.
- ii. Pada tanggal 30 Maret 2010, PT MDS, Anak Perusahaan, menandatangani "Facility Agreement" dengan PT MI. Perusahaan mengikatkan diri untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada PT MI sebesar Rp2.852.628 untuk jangka waktu 84 bulan atau dapat diperpanjang hingga 96 bulan.
- jj. Per tanggal 31 Maret 2010, jumlah fasilitas pinjaman yang belum digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp435.000, yang terdiri dari fasilitas pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Mizuho Indonesia, masing-masing sebesar Rp235.000 dan Rp200.000.

KONTINJENSI

Sehubungan dengan hak sewa Perusahaan atas Bogor Internusa Plaza (sekarang bernama Pangrango Plaza) di Bogor yang tidak dipenuhi oleh PT Bogor Internusa Plaza ("PT BIP") selaku developer setelah terjadinya kebakaran tahun 1996 maka Perusahaan telah mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Bogor. Pengadilan Negeri Bogor memutuskan untuk mengabulkan sebagian tuntutan Perusahaan dan mewajibkan PT BIP untuk membayar ganti rugi kepada Perusahaan sebesar Rp101.617 dan USD1.441. Atas putusan tersebut, pada Januari 2006 PT BIP telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Bandung. Pengadilan Tinggi Bandung memutuskan untuk mewajibkan PT BIP untuk membayar sisa uang sewa Rp1.617 dan USD1.441 sedangkan Perusahaan diwajibkan untuk membayar ganti rugi kepada PT BIP sebesar Rp218.484.

Pada tanggal 14 Maret 2007, Perusahaan telah mengajukan Kasasi kepada Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Tinggi Bandung tersebut. Pada tanggal 19 Maret 2009, Pengadilan Negeri Bogor melalui surat pemberitahuan resmi menginformasikan kepada Perusahaan mengenai keputusan Mahkamah Agung atas kasus ini. Mahkamah Agung memutuskan untuk membatalkan keputusan Pengadilan Tinggi Bandung dan PT BIP harus membayar sisa uang sewa Rp1.617 dan USD1.441 ditambah bunga sebesar 12% per tahun untuk sisa uang sewa dalam mata uang Rupiah dan 3% per tahun untuk sisa uang sewa dalam mata uang dolar Amerika Serikat dengan menggunakan nilai tukar (dalam jumlah penuh) Rp6.000 untuk USD1 terhitung sejak tanggal kasus ini terdaftar di Pengadilan Negeri Bogor. Pada tanggal 18 Januari 2010, Perusahaan telah menerima pemberitahuan pengajuan memori peninjauan kembali atas keputusan Mahkamah Agung sehubungan dengan hak sewa di lokasi Bogor Internusa Plaza. Selanjutnya Perusahaan akan mengajukan dan membuat kontra memori peninjauan kembali.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

36. INFORMASI SEGMENT USAHA

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Perusahaan menetapkan segmen usaha sebagai segmen primernya, dan segmen geografis sebagai segmen sekunder. Perusahaan mengklasifikasi dan mengevaluasi segmen usahanya dalam dua kegiatan usaha utama: Jaringan Toko Serba Ada dan Pusat Hiburan Keluarga.

Segmen usaha dikelola sebagai entitas hukum yang terpisah karena tiap segmen usaha menyediakan jasa/produk yang berbeda. Kebijakan akuntansi segmen adalah seperti yang dijelaskan pada "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi" (Catatan 2). Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Informasi konsolidasi menurut segmen usaha sebagai segmen primer adalah sebagai berikut:

	Segmen Utama			Jumlah Segmen
	Jaringan Toko Serba Ada	Pusat Hiburan Keluarga	Lainnya	
2010				
Penjualan dari beli putus dan pendapatan usaha lainnya				
Penjualan eksternal	2.049.683	65.810	28.225	2.143.718
Penjualan konsinyasi	1.114.842	-	2.067	1.116.909
Biaya konsinyasi	780.587	-	1.447	782.034
Hasil				
Laba (rugi) usaha	71.057	1.185	(12.592)	59.650
Pendapatan (beban) bunga dan pendanaan lainnya - bersih	(35.005)	216	(47.892)	(82.681)
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi - bersih	(888)	-	-	(888)
Manfaat (beban) Pajak Penghasilan - bersih	(2.733)	113	3.353	733
Penghasilan lain-lain - bersih	58.062	528	9.372	67.962
Laba (rugi) sebelum hak minoritas dan efek penyesuaian proforma	90.493	2.042	(47.759)	44.776
Informasi Lainnya				
Aktiva segmen	9.923.523	160.918	2.662.912	12.747.353
Eliminasi aktiva antar segmen	(1.096.618)	-	(1.908.911)	(3.005.529)
Bersih	8.826.905	160.918	754.001	9.741.824
Kewajiban segmen				
Kewajiban segmen	5.946.164	62.639	2.656.491	8.665.294
Eliminasi kewajiban antar segmen	(1.943.356)	(242)	(527.158)	(2.470.756)
Bersih	4.002.808	62.397	2.129.333	6.194.538
Pengeluaran modal				
Pengeluaran modal	66.434	5.575	1.927	73.936
Penyusutan dan amortisasi	99.333	9.729	6.930	115.992
Kas bersih dari (untuk):				
- Aktivitas operasi	79.809	4.401	17.683	101.893
- Aktivitas investasi	(215.020)	(3.270)	32.962	(185.328)
- Aktivitas pendanaan	(730.280)	(4.302)	(39.374)	(773.956)
2009				
(Disajikan kembali, Catatan 3)				
Penjualan dari beli putus dan pendapatan usaha lainnya				
Penjualan eksternal	1.876.237	64.975	13.196	1.954.408
Penjualan konsinyasi	923.898	-	847	924.745
Biaya konsinyasi	648.036	-	664	648.700

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

36. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

	Segmen Utama			Jumlah Segmen
	Jaringan Toko Serba Ada	Pusat Hiburan Keluarga	Lainnya	
2009 (lanjutan)				
(Disajikan kembali, Catatan 3)				
Hasil				
Laba (rugi) usaha	49.363	1.253	(7.845)	42.771
Pendapatan (beban) bunga dan pendanaan lainnya - bersih	(52.631)	566	(20.908)	(72.973)
Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi - bersih	601	-	(1.889)	(1.288)
Manfaat Pajak Penghasilan - bersih	7.660	1.939	3.278	12.877
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	33.593	(1.246)	21.638	53.985
Laba (rugi) sebelum hak minoritas dan efek penyesuaian proforma	38.586	2.512	(5.726)	35.372
Informasi Lainnya				
Aktiva segmen	9.351.845	166.835	2.841.003	12.359.683
Eliminasi aktiva antar segmen	(552.476)	-	(2.282.481)	(2.834.957)
Bersih	8.799.369	166.835	558.522	9.524.726
Kewajiban segmen	6.299.446	57.418	2.841.693	9.198.557
Eliminasi kewajiban antar segmen	(2.141.295)	(360)	(684.638)	(2.826.293)
Bersih	4.158.151	57.058	2.157.055	6.372.264
Pengeluaran modal	168.730	17.437	19.243	205.410
Penyusutan dan amortisasi	93.054	10.301	2.519	105.874
Kas bersih dari (untuk):				
- Aktivitas operasi	(28.639)	6.057	60.129	37.547
- Aktivitas investasi	(559.606)	(17.690)	(19.257)	(596.553)
- Aktivitas pendanaan	76.905	2.220	(40.044)	39.081

Informasi konsolidasi menurut segmen geografis sebagai segmen sekunder adalah sebagai berikut:

	Segmen Utama		Jumlah Segmen
	Jaringan Toko Serba Ada	Lainnya	
2010			
Penjualan dari beli putus dan pendapatan usaha lainnya			
Penjualan eksternal:			
Jabotabek	763.122	44.894	808.016
Luar Jabotabek	1.286.561	49.141	1.335.702
Jumlah	2.049.683	94.035	2.143.718
Penjualan konsinyasi:			
Jabotabek	400.049	1.908	401.957
Luar Jabotabek	714.793	159	714.952
Jumlah	1.114.842	2.067	1.116.909

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

36. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

	Segmen Utama		Jumlah Segmen
	Jaringan Toko Serba Ada	Lainnya	
2010 (lanjutan)			
Biaya konsinyasi:			
Jabotabek	280.781	1.333	282.114
Luar Jabotabek	499.806	114	499.920
Jumlah	780.587	1.447	782.034
2009			
(Disajikan kembali, Catatan 3)			
Penjualan dari beli putus dan pendapatan usaha lainnya			
Penjualan eksternal:			
Jabotabek	705.893	29.627	735.520
Luar Jabotabek	1.170.344	48.544	1.218.888
Jumlah	1.876.237	78.171	1.954.408
Penjualan konsinyasi:			
Jabotabek	337.454	847	338.301
Luar Jabotabek	586.444	-	586.444
Jumlah	923.898	847	924.745
Biaya konsinyasi:			
Jabotabek	237.365	664	238.029
Luar Jabotabek	410.671	-	410.671
Jumlah	648.036	664	648.700

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko mata uang, risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko harga. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko diatas.

(i) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank, piutang usaha, piutang lain dan investasi tertentu. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Sedangkan untuk institusi keuangan, manajemen telah membuat kriteria diantaranya hanya menggunakan jasa manajer investasi berpengalaman dan terpercaya. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan setara kas di bank, piutang dan investasi di berbagai institusi keuangan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang asing, diantaranya adalah belanja modal, transaksi yang dilakukan anak Perusahaan di luar negeri, dan transaksi pinjaman Perusahaan. Sehingga, Perusahaan harus mengkonversikan Rupiah ke mata uang asing, terutama Dollar Amerika, untuk memenuhi kebutuhan kewajiban dalam mata uang asing pada saat jatuh tempo. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Perusahaan.

Perusahaan mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat seperti penggunaan transaksi lindung nilai apabila diperlukan untuk mengurangi risiko mata uang asing.

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan memiliki risiko suku bunga terutama karena melakukan pinjaman menggunakan suku bunga mengambang. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

Informasi mengenai suku bunga pinjaman yang dikenakan kepada Perusahaan dijelaskan pada Catatan 20.

(iv) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko di mana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan surat berharga yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

(v) Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar, terlepas apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitnya atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan memiliki risiko harga terutama karena investasi Perusahaan atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual. Perusahaan mengelola risiko harga dengan melakukan pengawasan internal oleh manajemen secara berkelanjutan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

38. KONDISI EKONOMI AKHIR-AKHIR INI

Kegiatan usaha Perusahaan mungkin akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia di masa mendatang yang mungkin akan menyebabkan ketidakstabilan nilai tukar mata uang dan secara negatif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perbaikan dan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan tergantung pada beberapa faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter yang dilakukan oleh pemerintah dan faktor lainnya, yang merupakan suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan.

39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Pada tanggal 1 April 2010, Perusahaan telah menyelesaikan transaksi penjualan dan pengalihan seluruh saham PT MDS yang dimiliki oleh Perusahaan kepada PT Meadow Indonesia (Catatan 35).
- b. Pada tanggal 5 April 2010, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen interim sebesar Rp1.000.000 yang berasal dari keuntungan yang diperoleh dari pengalihan kepemilikan saham di PT MDS yang dilakukan pada tanggal 1 April 2010. Dividen interim ini akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 3 Mei 2010 dan akan dibayarkan pada tanggal 12 Mei 2010.
- c. Pada tanggal 7 April, 2010, Perusahaan melakukan pembayaran atas seluruh saldo terhutang pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 20).
- d. Pada tanggal 7 April 2010, Perusahaan melakukan pembayaran atas seluruh saldo terhutang pinjaman dari fasilitas kredit promes *revolving* dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII") (Catatan 20).

Pada tanggal 8 April 2010, Perusahaan melunasi seluruh saldo terhutang pinjaman dari fasilitas *medium term working capital* dari BII (Catatan 20).

- e. Pada tanggal 8 April 2010, Perusahaan melakukan pembayaran atas seluruh saldo terhutang pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk (Catatan 20).
- f. Pada tanggal 22 April 2010, ekstra kupon sebesar 0,4% dari dana Obligasi III Matahari Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Sukuk Ijarah II Matahari Tahun 2009 telah dibayar (Catatan 21).
- g. Pada tanggal 23 April 2010, Perusahaan melakukan pembayaran atas seluruh saldo terhutang pinjaman dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Catatan 20).
- h. Pada tanggal 30 April 2010, nilai tukar (dalam jumlah penuh) sebesar Rp9.012 untuk USD1 dan Rp6.583 untuk SGD1 sedangkan pada tanggal 31 Maret 2010, nilai tukar tersebut sebesar Rp9.115 untuk USD1 dan Rp6.505 untuk SGD1. Dengan nilai tukar pada tanggal 30 April 2010, Perusahaan memperoleh laba kurs lebih kurang Rp17.671 atas kewajiban bersih mata uang asing per 31 Maret 2010.

40. PERNYATAAN SAK YANG DIREVISI

Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi keuangan yang direvisi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasi Perusahaan antara lain sebagai berikut:

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

40. PERNYATAAN SAK YANG DIREVISI (lanjutan)

Berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009): Laporan Arus Kas
- PSAK 4 (revisi 2009): Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009): Segmen Operasi
- PSAK 12 (revisi 2009): Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009): Investasi Pada Entitas Asosiasi
- PSAK 25 (revisi 2009): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009): Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009): Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

Perusahaan tidak menerapkan lebih awal PSAK revisi ini. Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari PSAK revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasi.

41. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 30 April 2010.